

**PENGARUH KOMPETENSI SOSIAL GURU TERHADAP
PENGEMBANGAN RANAH AFEKTIF SISWA DI SMP NEGERI 5
REJANG LEBONG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi syarat-syarat
Guna memperoleh gelar sarjana (SI)
Dalam ilmu tarbiyah**



OLEH:

RIA SUTRIA DARA SANTRI ARDALE

NIM: 16531146

**FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
TAHUN 2021**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan dari pembimbing terhadap Skripsi yang diajukan oleh :

Nama	Ria Sutria Dara Santri Ardale
Nim	16531146
Fakultas/Prodi	Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Judul	Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Terhadap Pengembangan Ranah Afektif Siswa di SMP Negeri 5 Rejang Lebong.

Telah dapat diajukan dalam sidang Munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Demikian permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Mengetahui:

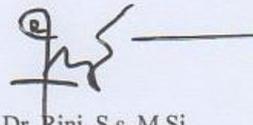
Pembimbing I,



Sugiatno, S.Ag. M.Pd.
NIP.19711017199903102

Curup, 13 September 2021

Pembimbing II,



Dr. Rini, S.s. M.Si
NIP. 197802052011012003

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM TERBUKA (IAIN) GURUP
FAKULTAS TARBIYAH

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : **Ria Sutria Dara Santri Ardale**
Nomor Induk Mahasiswa : 16531146
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar sarjana (S-1) di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya

Curup, 13 September 2021

Pen



Ria Sutria Dara Santri Ardale



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : //157 /In.34/FT/PP.00.9/ /2021

Nama : Ria Sutria Dara Santri Ardale
NIM : 16531146
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Terhadap Pengembangan
Ranah Afektif Siswa di SMP Negeri 5 Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,
pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 30 September 2021
Pukul : 08:00-09:30 WIB
Tempat : Ruang 2 Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Suglatno, S. Ag., M. Pd. I.
NIP. 19711017 199903 1 002

Sekretaris,

Dr. Rini, M. Si
NIP. 19780205 201101 2 003

Penguji I,

Dr. Ahmad Dibul Amda, M. Ag.
NIP. 19560805 198303 1 009

Penguji II,

Sagiman, M. Kom.
NIP. 19790501 200901 1 007

Mengetahui,

Dekan



Dr. H. Ifhaldi, M.Pd.
NIP. 19650627 200003 1 002

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan penikutnya yang telah membawa petunjuk kebenaran bagi seluruh manusia. Penulisan dan penyusunan skripsi ini sebagai tugas akhir untuk meraih gelar (S1) Jurusan Tarbiyah program studi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keterbatasan kemampuan dan kurangnya pengalaman, banyaknya hambatan dan kesulitan senantiasa penulis temui dalam penyusunan skripsi ini, dengan selesainya skripsi ini, tidak lupa penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang memberikan arahan, bimbingan, dan petunjuk dalam penyusunan skripsi ini kepada :

1. Bpk. Dr. Rahmad Hidayat, M.Pd., M.Ag, Selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Beni Azwar, M.Pd. Kons Selaku Warek I IAIN Curup
3. Bapak Dr. Hameng Kubuwono, M.Pd Selaku Warek II IAIN Curup
4. Bapak Dr. Kusen, M.Pd Selaku Warek III IAIN Curup
5. Bapak Dr. H. Ifnaldi, M.Pd Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
6. Bapak Mirzon Daheri, MA.Pd Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup.
7. Bapak Sugiatno, S.Ag. M.Pd.I selaku pembimbing I dan ibu Dr. Rini, S.s. M.Si selaku pembimbing II dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bapak dan ibu dosen yang telah memberikan berbagai ilmu dan pengetahuan kepada penulis.
9. Kepala Sekolah, Bapak dan Ibu guru, serta Staf TU SMPN 5 Rejang Lebong yang menjadi tempat penelitian.
10. Ayahanda dan Ibunda tercinta.

Atas bantuan dan dukungannya penulis mengucapkan terimakasih dan semoga Allah SWT melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Penulisan skripsi ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan, oleh karena itu dengan kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi.

Curup, 21 april 2021
Penulis

Ria Sutria Dara Santri Ardale

MOTTO

*Tidak Peduli Seberapa Lambat Kau Berjalan
Yang Terpenting Langkahmu Tidak Berhenti.*

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim.

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas semua kemudahan yang diberikan, sehingga terselesaikan skripsi ini ku persembahkan untuk orang-orang yang ku cintai :

- ✚ Kedua orang tuaku, ayahanda **Hadirin** dan Ibunda tercinta **Yunsi Kartina** untuk adik-adikku **Wulan Sapitri Ade Pratiwi Ardale** dan **Olien Ardale** Semua anggota keluarga yang senantiasa memberikan dukungan moril dan materil.
- ✚ Guru dan dosen yang telah memberikan ilmunya, seluruh teman yang memberikan semangat, motivasi, serta masukan dan bantuan.

ABSTRAK

JUDUL : PENGARUH KOMPETENSI SOSIAL GURU TERHADAP PENGEMBANGAN RANAH AFEKTIF SISWA DI SMP NEGERI 5 REJANG LEBONG.

Oleh
RIA SUTRIA DARA SANTRI ARDALE
NIM. 16531146

Kompetensi sosial adalah kemampuan bergaul, berinteraksi, berkomunikasi dengan baik dengan tujuan menciptakan insan yang berakhlak, kreatif, mandiri ditengah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dimana pada saat ini peran tersebut mulai tergeser oleh adanya perangkat elektronik sebagai wujud perkembangan ilmu pengetahuan.

Guru harus menjalin komunikasi dan interaksi sosial yang baik dengan tujuan mempengaruhi ranah afektif meliputi minat, sikap, serta penyesuaian diri, sikap seseorang dapat dilihat perubahan perilaku. Tujuan Penelitian ini adalah mengetahui apakah terdapat pengaruh dari Kompetensi Sosial Guru PAI terhadap pengembangan ranah afektif siswa kelas IX SMP Negeri 5 Rejang Lebong.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, Sebagai populasi penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Negeri 5 Rejang lebong, dengan sampel 35 orang siswa, menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan kuisisioner, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan Hasil Penelitian yang dilakukan menunjukkan Nilai r hitung sebesar $0,801 > r$ tabel $0,334$, hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat positif atau dengan kata lain semakin meningkatnya kualitas kompetensi sosial guru PAI maka akan meningkat pula perkembangan ranah afektif siswa.

Hasil uji hipotesis sebesar $64,16\%$ yang berarti pengaruh kompetensi sosial guru PAI terhadap pengembangan ranah afektif siswa dikategorikan kuat, hasil analisis *product moment (correlation pearson)* kompetensi sosial guru PAI memberikan pengaruh yang cukup kuat terhadap pengembangan ranah afektif siswa kelas IX SMP Negeri 5 Rejang Lebong.

Key Word : *Kompetensi Sosial Guru, Ranah Afektif.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8

BAB II LANDASAN TEORI

A. KOMPETENSI SOSIAL GURU PAI	
1. Pengertian Kompetensi	10
2. Pengertian Kompetensi Sosial	11
3. Indikator Kompetensi Kompetensi Sosial	14
4. Pentingnya Kompetensi Sosial Guru	21
B. GURU PAI	
1. Pengertian Guru PAI	22
2. Peran, Tugas, Dan Tanggung Jawab Guru PAI	23
C. RANAH AFEKTIF	
1. Pengertian Ranah Afektif	30
2. Karakteristik Berdasarkan Nilai-Nilai	35
3. Pengembangan Ranah Afektif	36
D. Kerangka Berfikir	38
E. Penelitian Yang Relevan	41
F. Hipotesis Penelitian	43

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	45
B. Tempat Penelitian	45

C. Populasi Dan Sampel	45
D. Instrumen Penelitian.....	49
E. Teknik Pengumpulan Data.....	49
F. Teknik Analisis Data.....	51
G. Variabel Penelitian	58
H. Definisi Operasional Variabel.....	59
I. Definisi Operasional.....	61

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif SMPN 5 Rejang Lebong.....	63
B. Paparan Data Sebelum Tindakan.....	71
C. Pembahasan	72
D. Hasil Penelitian.....	75

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	88
B. Saran	89

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Populasi	46
Tabel 3.2 Penentuan Jumlah Sampel	48
Tabel 3.3 Skor Untuk Alternatif Jawaban.....	51
Tabel 3.4 Interpretasi Data.....	55
Tabel 4.1 Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Rejang Lebong	64
Tabel 4.2 Sarana Dan Prasarana SMPN 5 Rejang Lebong	65
Tabel 4.3 Daftar Nama Guru SMPN 5 Rejang Lebong	66
Tabel 4.4 Daftar Nama Staf dan TU SMPN 5 Rejang Lebong.....	67
Tabel 4.5 Uji Validitas	72
Tabel 4.6 Output SPSS Reliability Statistics	74
Tabel 4.7 Descriptive Statistics.....	77
Tabel 4.8 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	78
Tabel 4.9 Anova Table.....	79
Tabel 4.10 Variables Entered/Removed	80
Tabel 4.11 Model Summary.....	80
Tabel 4.12 ANOVA	81
Tabel 4.13 Coefficients	81
Tabel 4.14 Output SPSS Correlations.....	83
Tabel 4.15 Coefficients	84
Tabel 4.16 Model Summary.....	87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu cara pembentukan kemampuan manusia dalam menggunakan akal dan pikiran manusia sebagai jawaban dalam menghadapi berbagai masalah kehidupan yang muncul pada waktu akan datang. Salah satu tujuan pendidikan adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia terutama dalam usia produktif sehingga mampu berkembang sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi.

Pendidikan merupakan investasi untuk jangka panjang yang memiliki nilai strategis bagi kelangsungan perkembangan peradaban manusia diseluruh dunia, oleh karena itu pendidikan diposisikan sebagai sesuatu yang paling penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara sebab keberhasilan dan perkembangan sebuah negara akan tercermin dari hasil pendidikan. Sama halnya Indonesia menempatkan pendidikan sebagai sesuatu variabel utama yang penting.¹

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak manusia lebih baik agar menciptakan peradaban bangsa Indonesia yang bermartabat, bangsa yang cerdas, tujuannya mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab karena negara yang bagus akan tercermin melalui warga negaranya seperti dalam (UU No.

¹ Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Remaja Grafindo Persada, 2007), h. 5.

20 Tahun 2003).² membentuk pribadi berkualitas baik jasmani maupun rohani adalah tujuan pendidikan yang sesungguhnya. Berdasarkan Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab.1 pasal 1 (1) : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajardan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Pendidik adalah bagian yang sangat penting dunia pendidikan tentu saja diperlukan adanya tenaga pendidik yang berkompeten profesional yaitu guru di setiap jenjang baik dari tingkat dasar sampai dengan perguruan tinggi, sebagaimana yang tertulis dalam UU Sisdiknas bab XI pasal 39 (2) : Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.⁴

Pendidik adalah komponen yang paling penting pendidikan atau biasa disebut dengan guru, sebab guru yang akan menentukan keberhasilan pendidikan secara keseluruhan. Seorang guru akan menjadi bagian yang paling diperhatikan jika membahas mengenai tentang dunia pendidikan karena guru tidak akan terpisahkan dengan setiap komponen dalam sistem pendidikan dan

² Ondi Saondi dan Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan*, (Bandung: PT.Refika Aditama, 2010), h. 1

³ Republik Indonesia, “Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional” (Bidang DIKBUD KBRI Tokyo), h. 1.

⁴ *Ibid.*, h. 13.

akan menentukan keberhasilan sebuah pencapaian tujuan pendidikan, guru adalah orang tua bagi siswa disekolah. Orang tua siswa menaruh harapan dengan adanya guru anaknya akan berkembang dengan optimal baik secara perkembangan kognitif, psikomotorik, maupun afektif. Tujuan itu dapat terwujud apabila guru memiliki kompetensi yang tinggi, diantara beberapa kompetensi tersebut Salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru adalah kompetensi sosial.

Pada era modern ini peran guru dalam proses pembelajaran belum dapat digeser oleh mesin, radio, video recorder, ataupun oleh komputer, karena pada dasarnya guru memiliki unsur-unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, dan kebiasaan, yang tidak terdapat pada alat-alat atau mesin dalam pembelajaran.⁵ Secanggih apapun teknologi disinilah kelebihan manusia dalam hal ini sebagai guru yang tidak dapat digantikan oleh teknologi yang diciptakan manusia untuk membantu mempermudah pekerjaan hidupnya. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk memenuhi kualifikasi yang telah ada sesuai dengan standar yang telah dinyatakan memadai baik secara akademik, kompetensi, sertifikasi, sehat jasmani dan rohani, serta mampu untuk mewujudkan harapan dan tujuan pendidikan nasional indonesia.⁶

Seorang guru idealnya memiliki kemampuan merealisasikan nilai spiritual, emosional, moral, sosial, dan intelektual dalam dirinya secara baik dan maksimal, serta dalam pemahaman ilmu pengetahuan, seni, dan

⁵ Udin Syaefudin Sa'ud, *Pengembangan Profesi Guru* (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2009), h.43.

⁶ Republik Indonesia, *Undang-Undang Tentang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 10.

penguasaan teknologi, sesuai dengan mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya pada saat itu sehingga membantu mencapai sebuah tujuan pendidikan secara maksimal dan menyampaikan sebuah pesan pendidikan yang menimbulkan perubahan sikap siswa menuju lebih baik.

Dalam UU RI No. 14 tentang guru dan dosen secara singkat dijelaskan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.⁷ Keempat kompetensi tersebut harus saling terjalin secara terpadu dan menjadi satu kesatuan yang utuh dalam diri guru.

Hamzah B. Uno mengemukakan bahwa dalam kompetensi sosial, manusia adalah makhluk sosial dan makhluk etis yang saling berinteraksi dengan makhluk lain, guru memperlakukan siswa secara adil dan bertujuan agar tercapai optimalisasi potensi dalam diri siswa. Guru memahami dan menerapkan prinsip belajar humanistik yang beranggapan bahwa keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan yang berasal dari diri siswa. Guru bertugas melayani sesuai kebutuhan siswa. Kompetensi sosial yang dimiliki seorang guru meliputi kemampuan berkomunikasi guru dengan siswa dan lingkungan mereka seperti orang tua, tetangga, dan tenaga kependidikan.⁸

Kompetensi sosial adalah komunikasi dan pergaulan secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali, dan masyarakat sekitar. Adapun ciri-ciri guru yang memiliki kompetensi sosial:

- 1) Berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik

⁷ Republik Indonesia, *Undang-Undang Tentang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 11.

⁸ Hamzah B. Uno, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2007), h. 19

- 2) Berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan,
- 3) Berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua atau wali siswa dan masyarakat sekitar.⁹

Mengetahui sejauh mana kemampuan siswa menyerap materi pelajaran Setelah proses pembelajaran berlangsung, seorang guru dapat melihat dari hasil belajar siswa.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa guru sebagai harus memiliki kompetensi sosial, karena berkaitan erat dengan sumber belajar dan peran guru yang mulai tergeser oleh adanya perangkat elektronik sebagai wujud perkembangan teknologi yang tidak dapat dihindari, guru dituntut selalu menjalin komunikasi dan interaksi sosial yang baik. Kompetensi sosial guru mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa. Karena siswa dapat menyerap bahan pelajaran dengan baik jika seorang guru memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dengan peserta didik untuk menyampaikan sebuah pembelajaran kepada siswa dan mengimplementasikan nilai-nilai dalam kehidupan sebagai wujud hasil belajar yang saling mempengaruhi di tinjau dari aspek afektif.

Berdasarkan hasil pengamatan observasi awal menunjukkan bahwa kompetensi sosial, guru PAI di SMP Negeri 5 Rejang Lebong, pada dasarnya telah memiliki kompetensi sosial yang baik. Hal ini terlihat dari cara mereka berinteraksi dengan sesama guru. Hal ini ditunjukkan sebagai

⁹ Kunandar, *Guru Profesional*,(Jakarta: Rajawali Press, 2007), h. 76

sesama rekan kerja mereka sudah saling membantu terutama dalam mengisi jam pelajaran yang kosong ketika guru lain berhalangan hadir, cara guru berinteraksi dengan siswa. Hal ini ditunjukkan dengan interaksi guru dalam kegiatan belajar mengajar berkomunikasi dengan baik, kepedulian guru dalam membantu siswa menyelesaikan masalah dalam pembelajaran, bersikap objektif dalam penilaian psikomotor, ranah kognitif dan afektif.

Pentingnya ranah afektif dirasakan penting oleh semua orang, namun pada implementasiannya masih kurang. Hal ini disebabkan merancang pencapaian tujuan pembelajaran afektif tidak semudah seperti pembelajaran kognitif dan psikomotor. Satuan pendidikan harus merancang kegiatan pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran afektif dapat dicapai. Keberhasilan pendidik melaksanakan pembelajaran ranah afektif dan keberhasilan peserta didik mencapai kompetensi afektif perlu dinilai. Oleh karena itu perlu dikembangkan acuan pengembangan perangkat penilaian ranah afektif serta penafsiran hasil pengukurannya. Kemampuan afektif, lebih menekankan pada internalisasi sikap yang menunjuk kearah pertumbuhan batiniah dan terjadi bila peserta didik menjadi sadar tentang nilai yang diterima, kemudian mengambil sikap sehingga menjadi bagian dari dirinya dalam membentuk nilai dan menentukan tingkah laku. Pada afektif terdiri atas beberapa jenjang. Posisi guru PAI dalam proses belajar mengajar sangat menekankan keberhasilan

dan kesuksesan pembelajaran dan pengajaran agama Islam yang memerlukan pengalaman langsung.

Pentingnya kompetensi sosial guru dalam pengembangan ranah afektif siswa sebab guru adalah orang yang paling dekat dengan siswa serta berhubungang langsung dalam membentuk karakter siswa, membentuk akhlak dan menjadi suri tauladan. Terlebih guru pendidikan agama Islam yang sangat berperan untuk membentuk akhlak dan moral peserta didik tidak hanya secara kognitif namun juga bidang afektifnya agar terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas dan berakhlak mulia.

Melihat betapa pentingnya bagi peneliti untuk meneliti lebih mendalam mengenai pengaruh kompetensi sosial guru terhadap pengembangan ranah afektif siswa melalui suatu penelitian dengan judul. **“Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Terhadap Pengembangan Ranah Afektif Siswa di SMP Negeri 5 Rejang Lebong”**.

B. Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan, maka peneliti perlu memberikan batasan penelitian yaitu **Pengaruh Kompetensi Sosial Guru PAI Terhadap Pengembangan Ranah Afektif siswa kelas IX SMPN 5 Rejang Lebong**.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan masalahnya yaitu:

1. Apakah terdapat Pengaruh yang signifikan antara Kompetensi Sosial guru PAI terhadap pengembangan ranah afektif siswa kelas IX SMPN 5 Rejang Lebong ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui adakah pengaruh yang signifikan antara Kompetensi Sosial Guru Terhadap Pengembangan Ranah Afektif Siswa kelas IX SMPN 5 Rejang Lebong.

E. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Kompetensi Sosial Guru dalam Pengembangan Ranah Afektif Siswa Kelas IX di SMP Negeri 5 Rejang Lebong.

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Siswa

- 1) Memberikan masukan terutama berkaitan dengan pengembangan khususnya dari aspek afektif.
- 2) Mengetahui bahwa kompetensi sosial guru dapat mempengaruhi ranah afektif siswa.

b. Bagi Guru

- 1) Memberikan masukan pada guru tentang perlunya meningkatkan kompetensi sosial guru.

- 2) Memberikan masukan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil pengembangan ranah afektif siswa.

c. Bagi Sekolah

- 1) Memberikan masukan bagi sekolah dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa
- 2) Sebagai bahan penelitian lebih lanjut bagi pihak yang terkait dimasa mendatang, terutama dalam peningkatan kompetensi guru.

2. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini tentang pengaruh kompetensi sosial guru , diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru untuk memaksimalkan potensi siswa pengembangan ranah afektif siswa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. KOMPETENSI SOSIAL GURU PAI

1. Pengertian Kompetensi

Kompetensi berasal dari sebuah kata “*Competency*”, yaitu kemampuan atau kecakapan yang dimiliki seseorang. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kompetensi dapat diartikan sebagai kewenangan atau kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal.¹⁰

Kompetensi menurut Charles E. Jonsnson, merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.¹¹

Kompetensi secara harfiah diartikan sebagai kemampuan, dalam kurikulum misalnya, kita mengenal KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi). Memiliki kompetensi yang memadai sebagai kunci keberhasilan pendidikan, seseorang guru, harus dapat menjalankan tugasnya dengan baik..¹²

Kompetensi menurut Miller dapat menggambarkan bagaimana seseorang diharapkan berperilaku agar dapat melaksanakan pekerjaannya

¹⁰ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 14

¹¹ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), Cet. 5, h. 25

¹² Raka T. Joni, *Pedoman Umum Alat Penilaian Kemampuan Guru*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi Depdikbud, 1984), h. 124

dengan baik. Kompetensi menurut Boyatzis merupakan kapasitas pada seseorang yang bisa membuat orang tersebut mampu memenuhi apa yang di isyaratkan oleh seorang pekerjaan dalam suatu organisasi sehingga organisasi tersebut mampu mencapai hasil yang diharapkan.¹³

Kompetensi yang dijelaskan dalam UU guru dan dosen, Bab I (Ketentuan Umum) pasal 1 ayat 10 bahwa pengertian kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan dalam lingkungan pekerjaan.¹⁴

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah suatu karakteristik, kecakapan, perilaku yang mencerminkan kepribadian seseorang dalam hal ini adalah guru yang diharapkan untuk mencapai tujuan berdasarkan landasan pengetahuan, ketrampilan sehingga tujuan yang diharapkan dapat terselesaikan dengan maksimal sesuai dengan apa yang diharapkan dalam hal ini menyangkut kemampuan seorang guru dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan tidak hanya sesuai ranah kognitif namun diimbangi oleh ranah afektif.

2. Pengertian Kompetensi Sosial

Undang-Undang Guru dan Dosen Bab IV pasal 8 dinyatakan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat

¹³ Parulian Hutapea, *Kompetensi Plus Teori, Desain, Kasus Dan Penerapan Untuk HR Serta Organisasi Yang Dinamis*, (Remaja Rosdakarya, 2010), h.3

¹⁴ Undang-undang Guru dan Dosen, (Bandung: Fokusmedia, 2011), h. 4

pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional secara maksimal. Pada pasal 10 dinyatakan bahwa kompetensi guru sebagaimana dimaksud pada pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.¹⁵

Kompetensi sosial menurut Kunandar adalah kemampuan yang dimiliki guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali, dan masyarakat sekitar dengan baik. ciri-ciri guru yang memiliki kompetensi sosial adalah sebagai berikut:

- a. Berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik.
- b. Berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan
- c. Berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar.¹⁶

Komponen utama guru ialah kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi pedagogik.¹⁷ Ke empat kompetensi penting, namun diantara keempat kompetensi tersebut, kompetensi sosial menjadi sorotan. Seorang guru

¹⁵ Afnil Guza, *Undang-undang Sisdiknas dan Undang-undang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Asa Mandiri, 2008), h. 57

¹⁶ Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta : Rajawali Press, 2007), h. 76

¹⁷ Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, (Yogyakarta: Gravindo Litera Lidia, 2009), h. 118

harus memiliki kompetensi sosial yang baik tidak hanya di lingkungan pekerjaan namun juga dalam lingkungan masyarakat sosial sekitar, terutama dalam kaitannya dengan pendidikan, yang tidak terbatas pada pembelajaran di sekolah tetapi juga pada pendidikan yang terjadi dan berlangsung di lingkungan sekitar. Sehingga dapat berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan seluruh elemen pendidikan.¹⁸

Kompetensi Sosial adalah kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif pendidik dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua siswa, dan masyarakat. Kompetensi sosial merupakan seperangkat perilaku yang menjadi dasar dari pemahaman diri sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari interaksi seseorang dalam lingkungan sosial.¹⁹

Kompetensi sosial sangat penting dalam proses pembelajaran bila guru tidak mampu berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan siswa maka proses penyampaian materi belajar kepada siswa tidak akan berjalan dengan baik sehingga hal itu membuat peserta didik tidak akan berkualitas.²⁰

Kompetensi sosial secara bahasa kemampuan guru melakukan komunikasi dengan siswa dan lingkungan masyarakat dalam upaya

¹⁸ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 173-174

¹⁹ Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta : Rajawali Press, 2007), h.56

²⁰ Halid hanafi, *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah*, (Yogyakarta: Budi utama,2012), cet.1, h.122

melaksanakan kegiatan mengajar bagi siswa dapat dituntut untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dilakukan secara maksimal.²¹

Kompetensi sosial secara istilah lebih jelasnya dapat dilihat dari pendapat-pendapat para ahli tentang hal tersebut lewat buku seperti yang telah dijelaskan oleh E.Mulyasa kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang memiliki kemampuan berkomunikasi secara lisan, tulisan dan isyarat, menggunakan teknologi informasi, komunikasi secara fungsional, bergaul secara efektif dan santun kepada seluruh elemen kependidikan dan masyarakat.²²

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa kompetensi sosial merupakan kemampuan yang di miliki seseorang untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara lisan, tulisan dan isyarat sehingga tersampaikan sebuah pesan yang akan disampaikan kepada penerima informasi, dalam hal ini berkaitan dengan kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar sehingga materi pembelajaran tersampaikan dan tujuan pembelajaran tercapai.

3. Indikator Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial memiliki beberapa subkompetensi dengan indikator *esensial* sebagai berikut:

- a. Berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik.

²¹ *Ibid.*, h.138

²² E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2007), Cet.1, h.173

- b. Berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga pendidik.
- c. Berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar.²³

Sedangkan menurut Oemar Hamalik mengenai kompetensi guru yang telah di bakukan oleh Dirjen Dikdasmen Depdiknas pada tahun 1999 adalah sebagai berikut:

- a. mengembangkan kepribadian
- b. menguasai landasan kependidikan
- c. menguasai bahan pelajaran
- d. menyusun program pengajaran
- e. melaksanakan program pengajaran
- f. menilai hasil dalam PBM yang telah dilaksanakan
- g. melakukan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran
- h. menyelenggarakan program bimbingan
- i. Berinteraksi dengan sejawat dan masyarakat
- j. Menyelenggarakan administrasi sekolah.²⁴

Menurut Arikunto kompetensi sosial mengharuskan seorang guru harus mampu berkomunikasi sosial dengan baik seluruh bagian elemen pendidikan mulai dari peserta didik, sesama guru, kepala sekolah, pegawai tata usaha, bahkan dengan anggota masyarakat.

²³ Sarimaya, *Sertifikasi Guru*, (Bandung: Yrama Widya, 2008), h.22

²⁴ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h 38.

Kompetensi sosial meliputi kemampuan menyesuaikan diri sesuai tuntutan pekerjaan dan lingkungan pekerjaan, terutama dalam menjalankan tugasnya sebagai guru. Berdasarkan uraian di atas, indikator kompetensi sosial guru diantaranya :

- a. Interaksi guru dengan siswa.
- b. Interaksi guru dengan kepala sekolah.
- c. Interaksi guru dengan rekan kerja
- d. Interaksi guru dengan orang tua siswa
- e. Interaksi guru dengan masyarakat.²⁵

Oleh karena itu, agar tujuan pendidikan dapat tercapai jika semua personil di dalam sekolah bekerjasama, saling mendukung tugas dan menjalankan peranannya masing-masing. Seperti kerjasama antara kepala sekolah, tenaga administrasi dan guru maupun kerjasama antara guru dan siswa, terjalin dengan baik dan kompak sehingga terciptanya komunikasi dan interaksi yang harmonis dalam sekolah.

Selain itu indikator yang diungkapkan oleh Mappanganro mengenai kompetensi sosial seorang guru, yaitu:

- a. Berkomunikasi lisan, tulisan, dan isyarat .
- b. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
- c. Bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua atau wali

²⁵ Mappanganro, *Pemilikan Kompetensi Guru* (Cet. I; Makassar: Alauddin Press, 2010), h. 67.

siswa, bergaul dengan baik didalam masyarakat mematuhi normadan sistem nilai yang berlaku.

- d. Menerapkan prinsip-prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.²⁶

Kompetensi tersebut di tunjukan dengan kemampuan sosial yang di rinci menjadi beberapa faktor, yaitu: bersikap inklusif dan bertindak obyektif, beradaptasi dengan lingkungan tempat bertugas dan dengan lingkungan masyarakat, berkomunikasi efektif, empatik dan bersikap santun dengan semua orang yang ditunjukan dalam komunikasi lisan dan tulisan atau dalam bentuk lain, sehingga terciptanya komunikasi yang empirik dan santun dengan masyarakat.²⁷

a. Bersikap dan Bertindak

Objektif bersikap dan bertindak objektif adalah kemampuan yang seorang guru agar berkomunikasi dan bergaul dengan siswa dengan baik. Guru merupakan sosok pembimbing, motivator, fasilitator, yang membantu siswa berdiskusi menyelesaikan masalahnya. Bertindak objektif dapat dipahami bahwa guru dituntut bersikap adil dan bijaksana dalam setiap tindakannya.

Guru dituntut objektif dalam tindakan apapun yang dilakukannya baik dalam bertutur kata, bersikap, dan objektif dalam menilai hasil belajar. Sebagi figur sentral guru harus bertindak objektif terutama dalam proses kegiatan pembelejaraan guru haruslah bersikap

²⁶ *Ibid.*, h.68-69

²⁷ Janawi. *Kompetensi Guru*,(Bandung: Alfabeta, 2012), h. 135

objektif tidak memihak dengan siswa, dan berlaku tidak adil terhadap seluruh siswa. Representasi figur tauladan siswa tergambar pada guru yang bersikap dan bertindak objektif. Guru disekolah menjadi contoh bagi siswa, bertindak objektif terhadap siswa sesungguhnya adalah upaya transformasi agar siswa mampu menghadapi berbagai persoalan yang dialaminya lebih bijak dan mandiri karena pada kehidupan mendatang manusia dituntut mampu untuk melanjutkan hidup dengan usahanya sendiri.

Istansi Surviani menjelaskan bahwa belajar sikap adalah salah satu bentuk belajar yang perlu dikembangkan, tujuannya agar mendapatkan kemampuan menerima, merespon, menghargai, menghayati dan menginterpretasikan objek-objek atau nilai-nilai moral.²⁸

b. Beradaptasi dengan Lingkungan

Beradaptasi dengan lingkungan berarti guru harus melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan, berarti baik lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat umumnya, guru di lingkungan sekolah, guru diharapkan dapat beradaptasi dengan teman satu profesi dan menyesuaikan diri dengan siswa, dan warga sekolah dalam proses pembelajaran terutama dalam hal berkomunikasi dan konsep diri seorang guru.

Kompetensi sosial dapat terlihat dalam komunikasi secara efektif. Guru adalah inspirator dan motivator dalam proses

²⁸ *Ibid.*,h.136

pembelajaran memiliki peran penting dalam melakukan komunikasi yang efektif. Salah satunya, guru harus berkomunikasi dan bergaul dengan rekan kerjanya, siswa, dan masyarakat sekolah dengan baik.

Komunikasi efektif terjalin jika terciptanya kepercayaan, terutama dalam lingkungan belajar. Berkomunikasi yang efektif terjadi apabila guru mampu memahami karakteristik sosial dan lingkungannya. Hubungan sesama dengan profesi sebagai guru lebih di dasarkan pada kebutuhan dan tuntutan yang sama. Di antara yang perlu diperhatikan dalam melakukan hubungan dengan sesama guru dan masyarakat dalam kultur. Conrad P. Kotta dalam Ainul Yaqin menguraikan bahwa kultur memiliki karakteristik khusus. Kotta membedakannya menjadi:

1. Kultur adalah sesuatu yang general dan spesifik. Maksudnya, manusia memiliki kultur, dan spesifik berarti setiap kultur bervariasi.
2. Kultur adalah suatu yang dipelajari.
3. Kultur adalah simbol yang berbentuk verbal dan nonverbal.
4. Kultur adalah dapat membentuk dan melengkapi sesuatu yang alami.
5. Kultur adalah sesuatu yang dilakukan secara bersama-sama yang menjadi atribut sebagai anggota kelompok dan masyarakat.
6. Kultur adalah sebuah model. Dan ketujuh, kultur adalah sesuatu yang bersifat adaptif.²⁹

²⁹ *Ibid.*,h.138

c. Sikap Empatik dan Santun

Sikap empatik dan santun merupakan hal yang penting dalam berkomunikasi, atmosphere komunikasi yang terbentuk sangat ditentukan oleh sikap dan perilaku serta tutur bahasa yang kita utarakan dalam pembicaraan.

Soetjipto menjelaskan bahwa guru yang memiliki citra di masyarakat adalah guru yang profesional, mampu menjadi panutan atau teladan masyarakat di sekitarnya. Masyarakat yang dimaksud disini adalah masyarakat pendidik yang bergelut dengan dunia pendidikan maupun masyarakat pada umumnya.³⁰

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial segala sesuatu yang berhubungan dengan kemampuan, ketrampilan yang harus ada pada guru sebagai bagian dari anggota lingkungan masyarakat yang tidak akan terlepas berinteraksi sosial dengan masyarakat dan lingkungan kependidikan, sehingga harus menjalin komunikasi dengan teman seprofesi agar meningkatkan kemampuan profesional, kemampuan untuk mengenal dan memahami fungsi-fungsi setiap lembaga kemasyarakatan yang ada, sehingga mampu menjalin kerja sama yang baik.

Guru merupakan makhluk sosial yang hidup didalam lingkungan sosial yang menjadi sorotan bagi masyarakat, oleh sebab itu guru harus

³⁰ *Ibid.*,h.140

memiliki kompetensi sosial yang memadai, terutama berkaitan dengan pendidikan, yang tidak terbatas pada pembelajaran di sekolah akan tetapi juga pendidikan yang terjadi dan berlangsung di masyarakat tempat guru berinteraksi. Idealnya seorang guru diharapkan akan mampu memfungsikan dirinya sebagai makhluk sosial di masyarakat dan lingkungannya agar tercipta kehidupan yang madani, dan mengembangkan sikap yang baik, perilaku siswanya disekolah dalam sudut pandang ranah afektif yang maksimal

4. Pentingnya Kompetensi Sosial Guru

Kompetensi sosial berarti penting karena merupakan kemampuan untuk mengintergrasikan pemikiran, perasaan dan perilaku untuk mencapai tugas-tugas sosial dan hasil-hasil yang bernilai. sehingga kompetensi sosial dapat dipandang sebagai kemampuan untuk mencapai tujuan pribadi dalam suatu interaksi sosial, serta senantiasa memelihara hubungan dengan orang lain dalam berbagai situasi.³¹

M. Surya menjelaskan bahwa kompetensi sosial adalah kemampuan yang diperlukan guru sebagai bagian dari masyarakat dalam berkomunikasi secara lisan dan tulisan serta bergaul secara santun dengan masyarakat.³² M.R Payong mengemukakan bahwa

³¹ Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran Dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta:Deepublish, 2016), h.73

³² Muhammad Surya, *Percikan Perjuangan Guru Menuju Guru Profesional Dan Terlindungi*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2006), h.76

kompetensi sosial dalam kemampuan yang dimiliki untuk berinteraksi dan berhubungan dengan orang lain secara efektif.³³

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa pentingnya kompetensi sosial guru menyangkut peran guru sebagai makhluk sosial di dalam sekolah yang akan selalu berinteraksi dengan siswa maupun warga sekolah lainnya, serta sebagai anggota masyarakat dan dalam hal ini diperlukan kemampuan kemampuan berkomunikasi yang efektif dan efisien di dalamnya, agar terciptanya harmonisasi komunikasi dan interaksi sosial kepada seluruh elemen kependidikan terkait antara guru, siswa, guru lainnya dan staf serta wali siswa.

B. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru atau pendidik dalam Kamus Bahasa Indonesia, dinyatakan bahwa pendidik adalah orang yang mendidik, sedangkan mendidik adalah upaya yang dilakukan menjaga dan memelihara dan melakukan latihan tentang akhlak dan kecerdasan pikiran pada seseorang.³⁴

PAI adalah kegiatan dibakukan sebagai bentuk dari kegiatan mendidik agama Islam. PAI adalah mata pelajaran yang dinamakan “Agama Islam” sebab yang diajarkan adalah agama Islam. Pendidikan Agama Islam merupakan kegiatan yang diusahakan dalam upaya

³³ Marselus R. Payong, *Sertifikasi Profesi Guru*, (Jakarta: Indeks, 2011), h.71

³⁴ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006),

mengajarkan Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu bagian dari pendidikan Islam.³⁵

Guru PAI menurut Wahab adalah orang yang mengajar mata pelajaran akidah akhlak, al-qur'an dan hadis, Fiqih atau Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah.³⁶ Sedangkan menurut Marimba pendidikan islam adalah bimbingan jasmani rohani yang dilakukan sesuai dengan hukum-hukum agama islam.³⁷

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang mendidik, melatih dan menjalankan bimbingan jasmani dan rohani sesuai dengan hukum-hukum agama islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran islam. Pendidikan islam dapat diartikan sebagai bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih mengasuh dan mengawasi berlakunya semua ajaran islam dengan baik dalam hidup.

2. Peran, Tugas, dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam idealnya menjadi teladan, pelopor, pengagas berjiwa kepemimpinan, melindungi, mengayomi sehingga

³⁵ Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*,(Jakarta: Rajawali Press, 2012), h. 163

³⁶ Wahab dkk, *Kompetensi Guru Agama Tersertifikasi*, (Semarang: Robar Bersama, 2011), h. 63

³⁷ Abd Aziz. *Orientasi Sistem Pendidikan Agama di Sekolah*,(Yogyakarta:Teras.2010), h. 5-9

keberadaan guru Pendidikan Agama Islam mampu memberikan pengaruh positif kepada orang sekitar terutama kepada siswa dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran dan peningkatan mutu pendidikan .³⁸

Guru dalam proses pembelajaran peranan guru agama sangat besar dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikannya dan mendesain materi pembelajaran yang mendidik dengan lebih dinamis dan konstruktif. Guru agama mampu mengatasi mengelola kelebihan atau kelemahan materi dan subjek didiknya sehingga menciptakan suasana belajar yang aktif dan dinamis namun tetap kondusif dengan strateginya masing-masing.³⁹

a. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Peran guru Pendidikan Agama Islam tidak jauh berbeda dengan peran guru secara umum. Menurut Zahara Idris dan Lisma Jamal mengutip pendapat Ki Hajar Dewantara yang dikutip oleh Hasibuan, bahwa peran guru adalah: “Ing ngarso Sungtulodo, artinya jika didepan menjadi contoh; Ing, madio mangunkarso, artinya jiwa ditengah membangkitkan hasrat untuk belajar dan tut wuri handayani, yaitu jiwa ada di belakang memberi dorongan untuk belajar.”⁴⁰

³⁸ M. Furqon Hidayatullah, *Guru Sejati Membangun Insan Berkarakter Kuat & Cerdas*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010),h. 8

³⁹ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Integrasi di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, (Yogyakarta : Printing Cemerlang, 2009), h. 42.

⁴⁰ Hasibuan, Pengertian Peranan Tugas dan Tanggungjawab Guru Agama, Artikel Pendidikan, 2008. <http://aferiza.wordpress.com/2009/11/29/pengertian-peranan-tugas-dan-tanggungjawab-guru-agama/>

Secara umum peran guru umum maupun guru agama menurut Hasibuan sebagaimana yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah, bahwa peran guru adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai komunikator, yaitu pendidik berfungsi mengajarkan ilmu dan keterampilan kepada pihak siswa.
- 2) Sebagai fasilitator, yaitu pendidik berfungsi sebagai pelancar proses belajar mengajar.
- 3) Sebagai motivator, yaitu pendidik berperan untuk menimbulkan minat dan semangat belajar peserta didik yang dilakukan secara terus menerus.
- 4) Sebagai administrator, yaitu pendidik itu berfungsi melaksanakan tugas-tugas yang bersifat administrator.
- 5) Sebagai konselor, yaitu pendidik berfungsi untuk membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan, khususnya dalam belajar.
- 6) Sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan bagi kemajuan yang baik dalam belajar siswa.
- 7) Sebagai informator, guru memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi , selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum sesuai dengan perkembangan dunia kependidikan.⁴¹

b. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

⁴¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 44

Menurut Al-Ghazali sebagaimana yang dikutip oleh Khoiron Rosyadi, bahwa tugas guru Pendidikan Agama Islam atau pendidik dalam Islam adalah sebagai berikut :

- 1) Seorang guru harapannya mengikuti jejak Rasulullah dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, menjadi wakil dan pengganti Rasulullah saw yang dalam mewarisi ajaran-ajarannya dan memperjuangkan ajaran-ajaran rasulullah dalam kehidupan masyarakat di segala penjuru dunia, yang harus mencerminkan, sesuai dengan akhlak Rasulullah SAW.
- 2) Menjadi teladan bagi siswa

Seorang guru dalam semua aktivitas guru akan menjadi teladan bagi siswa. Mengerjakan apa yang diperintahkan, menjahui apa yang dilarang dan mengamalkan semua ilmu pengetahuan yang diajarkannya kepada siswa, karena Menghormati kode etik guru yang ada, menghormati kode etik guru dengan cara jangan sampai menjelek-jelekan guru mata pelajaran lainnya, sehingga nanti guru mempunyai hubungan yang baik antara guru dengan kenegaraan dan hubungan guru dengan jabatan.⁴²

Selain tugas di atas, dalam pandangan Islam bahwa tugas guru adalah mendidik mengupayakan perkembangan semua potensi siswanya, potensi psikomotor, kognitif, dan potensi afektif secara keseluruhan. Sehingga ketiga potensi tersebut harus mampu

⁴² Khoiron Rosyadi, Op. Cit, h. 180-181

berkembang secara seimbang dalam setiap tingkat pendidikan hingga tingkat pendidikan tinggi.⁴³

c. Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam

Agama Islam sangat mengajarkan untuk menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan seperti guru, sehingga mereka pantas mencapai taraf ketinggian dan keutuhan hidupnya.⁴⁴ Untuk menjadi seorang guru yang dapat mengubah siswa ke arah kebahagiaan dunia dan akhirat sesungguhnya tidaklah ringan. Dilihat dari ilmu pendidikan Islam, secara umum guru yang baik dapat memenuhi tanggung jawab sebagai berikut :

1) Takwa kepada Allah

Guru, sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan Islam, guru yang merupakan teladan bagi siswa harus menjadi orang yang bertakwa kepada Allah.

2) Berilmu

Kemampuan dalam mengajar seorang guru harus memiliki ilmu yang sesuai namun keilmuannya tidak hanya ijazah namun keilmuan yang harus diperhitungkan, sebab dengan ilmu, maka guru akan mengetahui tentang materi yang akan disampaikan oleh siswanya yang sesuai.

3) Sehat Jasmani

⁴³ Ahmad Tafsir, Op. Cit, hal. 74

⁴⁴ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam, Bumi Aksara*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 40.

Kesehatan jasmani merupakan salah satu syarat bagi untuk melamar menjadi guru, guru yang sehat akan menjadi prioritas sebab tidak membawa penyakit berbahaya atau menular bagi siswa.

4) Berkelakuan Baik

Budi pekerti guru adalah bagian penting dalam pendidikan watak siswa. Guru harus menjadi suri teladan, karena siswa bersifat suka meniru.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan tugas, peran dan tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam menjadi satu kesatuan sistem yang tidak terpisahkan dalam membangun nilai-nilai sesuai dengan agama islam dalam hal ini dalam membina akhlak manusia yang merupakan menjadi tugas dan tanggung jawab dunia dan akhirat, agar terciptanya insan yang cerdas, berakhlak mulia, dan berkelakuan baik.

Pendidikan Agama Islam berkenaan dengan tanggung jawab bersama. Oleh sebab itu usaha yang secara sadar dilakukan oleh guru mempengaruhi siswa dalam rangka pembentukan manusia beragama yang diperlukan dalam pengembangan kehidupan beragama dan sebagai salah satu saran pendidikan nasional dalam rangka meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa⁴⁵ Selanjutnya Haidar Putra Daulay, mengemukakan bahwa Pendidikan Agama Islam pada dasarnya adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi Muslim

⁴⁵ Zakiah Daradjad, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 172

seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmani maupun rohani.⁴⁶ Dengan begitu pengertian guru agama Islam adalah seorang pendidik yang mengajarkan ajaran Islam dan membimbing anak didik kearah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak, sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Dilihat dari segi tugas dan tanggung jawab guru, maka pada hakikatnya tugas dan tanggung jawab yang diembannya adalah perwujudan dari amanah Allah, amanah orang tua, bahkan amanah dari masyarakat dan pemerintah. Dengan demikian, amanah yang diamanatkan kepadanya mutlak harus dipertanggung jawabkan. Muhammad al-Basri al-Ibrahim dalam Rahman Getteng kepada para pendidik mengatakan bahwa : “Anda sekalian duduk di atas singgasana pengajaran ke atas para raja. Rakyatnya adalah anak-anak umat, karena itu, perlakukanlah mereka dengan kelembahlembutan dan kebaikan, dan naiklah bersama mereka dari fase kesempurnaan dalam pendidikan menuju fase kesempurnaan dalam pendidikan menuju fase kesempurnaan dalam menuju fase yang lebih sempurna lagi.”⁴⁷

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Allah telah mengamanahkan kepada guru untuk memberikan ilmu kepada siswa/i dengan cara memperlakukan secara lemah lembut agar pendidik dapat

⁴⁶ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 153

⁴⁷ Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Ber-etika* (Yogyakarta: Graha Guru, 2013) h. 56

mencapai fase lebih kesempurnaan. Guru agama di samping melaksanakan tugas pengajaran, yaitu memberitahukan pengetahuan keagamaan ia juga melaksanakan tugas pendidikan. Seorang guru terutama guru agama yang mempunyai kepribadian dan perilaku yang baik menurut persepsi siswa akan dihormati, disayangi dan dipatuhi dengan gembira oleh anak didik. Seluruh tingkah laku akan dicontoh dan pelajarannya akan diperhatikan serta diminati oleh anak didik. Guru pendidikan agama dituntut memiliki kompetensi yang tidak hanya ditunjukkan di kelas dan sekolah, tapi juga dalam menerapkan materi ajar dalam kehidupan mereka. Lebih tajam lagi, Zakiah Darajat menekankan guru PAI disamping wajib melaksanakan tugas pengajaran, yaitu memberitahukan pengetahuan keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pengajaran dan pembinaan bagi peserta didik, ia membantu pembentukan kepribadian, pembinaan akhlak, menumbuh kembangkan keimanan dan ketakwaan para peserta didik. tuntutan terhadap kemampuan guru PAI tidak hanya memiliki keunggulan pribadi yang dijiwai oleh keutamaan hidup dan nilai-nilai luhur yang dihayati serta diamalkan, namun seorang guru PAI hendaknya memiliki kemampuan paedagogis atau hal-hal mengenai tugas-tugas kependidikan sebagai seorang guru PAI tersebut.

C. RANAH AFEKTIF

1. Pengertian Ranah Afektif

Ranah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai :
dasar, bidang jenis, kelas, ragam, nominal dan arti kata ranah adalah

bagian (satuan) perilaku yang ada pada manusia. Contoh : Ranah afektif, berbagai perilaku yang berkaitan dengan perasaan, ranah kognitif, perilaku yang menajagi kognisi atau pikiran.

Ranah afektif adalah hasil belajar terlihat pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti memperhatikan, merespons, menghargai, serta mengorganisasi. Ranah afektif dapat diukur menggunakan angket. Beberapa jenis kategori ranah afektif menurut Bloom sebagai hasil belajar. Kategorinya dimulai dari tingkat yang dasar yang sederhana sampai tingkat kompleks, yaitu: *reciving*, *attending*, adalah bentuk kepekaan dalam menerima rangsangan atau stimulasi, *responding* atau jawaban, adalah bentuk reaksi yang muncul dari seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar dirinya. *Valuing* atau penilaian berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus. *Organisasi* adalah pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan, dan prioritas nilai yang telah dimiliki .⁴⁸

Ranah afektif menurut David R Krathwohl ranah yang berhubungan dengan sikap dan nilai. Beberapa pakar mengatakan bahawa sikap seseorang dapat diramalkan perubahanya jika seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi dalam dirinya. Ciri hasil belajar afektif terlihat pada sikap siswa dalam berbagai tingkah laku seperti : perhatian terhadap mata pelajaran, kedisiplinan dalam

⁴⁸ Rosa, F. O. (2015). Analisis Kemampuan Siswa Kelas X pada Ranah Kognitif, Afektif dan Psikomotorik. *Omega: Jurnal Fisika dan Pendidikan Fisika*, 1(2), 24-28.

mengikuti proses belajar, motivasinya dalam belajar, penghargaan atau rasa hormat terhadap guru, dan sebagainya.⁴⁹

Ranah afektif lebih berorientasi pada rasa atau kesadaran diri pada seseorang. Banyak di kalangan para ahli menginterpretasikan ranah afektif menjadi sikap, nilai sikap yang diartikan tentu akan berpengaruh terhadap tujuan instruksional yang akan ditetapkan dalam tujuan pembelajaran. Adapun ciri-ciri ranah afektif adalah lebih mengorientasikan pada nilai-nilai, norma-norma untuk di internalisasikan dalam sistem kerja pribadi seseorang.⁵⁰

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan penggunaan kata ranah untuk menjelaskan hasil belajar afektif yang merupakan satuan perilaku manusia, nilai, perilaku menekankan aspek emosi, dan perasaan seperti: minat, sikap, apresiasi, dan serta penyesuaian diri, sikap seseorang dapat dilihat perubahannya jika seseorang telah memiliki kekuatan di bagian kognitif ,yang kemudian akan muncul ciri hasil belajar afektif akan terlihat pada siswa dalam berbagai tingkah laku yang dilakukannya dalam sebuah interaksi.

Perkembangan Ranah afektif menurut Krathwohl yang dikutip dari Anas Sudijono dijabarkan dalam taksonomi berdasarkan jenjangnya yaitu :

⁴⁹ Nurbudiyani, I. (2013). Pelaksanaan Pengukuran Ranah Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Pada Mata Pelajaran Ips Kelas III SD Muhammadiyah Palangkaraya. *Anterior Jurnal*, 13(1), 88-93.

⁵⁰ Napitupulu, D. S. (2016). Kompetensi Kepribadian Guru PAI dalam Mengembangkan Ranah Afektif Siswa di MAN 2 Model Medan. *TAZKIYA*, 5(2).

a. Penerimaan (*receiving/attending*)

Penerimaan adalah bentuk kepekaan dalam menerima stimulus dari luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi gejala dan lain-lain. Beberapa yang termasuk dalam jenjang ini adalah: kesadaran dan keinginan untuk menerima stimulus, mengontrol dan menyeleksi gejala atau rangsangan yang datang dari luar dirinya. Receiving atau attending dapat diartikan sebagai kemauan untuk memperhatikan suatu kegiatan atau suatu obyek tertentu. Pada jenjang ini siswa dibina agar mereka bersedia menerima nilai atau nilai-nilai yang diajarkan kepada mereka, dan mereka mau menggabungkan diri kedalam nilai itu atau mengidentifikasikan diri dengan nilai itu dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tanggapan (*Responding*)

Tanggapan atau responding adalah “partisipasi aktif”. Menanggapi adalah kemampuan seseorang untuk mengikut sertakan dirinya secara aktif dalam sebuah fenomena tertentu kemudian memberikan reaksi sebagai bentuk tanggapan.

c. Penghargaan (*Valuing*)

Menilai atau menghargai adalah memberikan nilai atau memberikan penghargaan terhadap suatu kegiatan atau obyek, dalam kaitan dalam proses belajar mengajar, siswa disini tidak hanya mau menerima nilai yang diajarkan tetapi mereka telah berkemampuan

untuk menilai konsep atau fenomena yang diberikan, yaitu baik atau buruk, ketika siswa telah mampu menilai suatu penilaian berarti siswa sedang melakukan proses penilaian.

d. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah mengatur dan mempertemukan perbedaan nilai sehingga terbentuk nilai baru yang bersifat umum, dengan tujuan membawa perbaikan umum. Mengatur atau pengorganisasian adalah pengembangan dari nilai kedalam satu sistem organisasi, termasuk didalamnya hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan dan prioritas nilai yang telah dimilikinya menjadi sebuah sistem yang saling berhubungan.

e. *Characterization by a value or value complex* (karakterisasi dengan suatu nilai atau komplek nilai)

Satu kesatuan sistem nilai yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Proses internalisasi nilai telah menempati tempat tertinggi dalam satu hierarki nilai, nilai yang telah tertanam secara konsisten pada sistemnya dan telah mempengaruhi emosinya, dalam jenjang ini siswa telah memiliki sistem nilai sendiri yang mampu mengontrol tingkah lakunya untuk waktu yang cukup lama kemudian membentuk karakteristik pola hidup, tingkah lakunya menetap, konsisten dan kemudian dapat diramalkan.

Lima jenjang diatas sangat berkaitan, jenjang selanjutnya harus meliputi jenjang sebelumnya. Apabila seseorang telah memiliki kelima jenjang tersebut maka dia akan dapat membedakan mana yang seharusnya dia lakukan dan mana yang tidak perlu lakukan. Proses yang berlangsung lama dalam pembentukan afektif kelima jenjang ini akan dapat mempengaruhi bentuk pola kepribadian serta tingkah laku seorang siswa. Sehingga emosi dan tingkah lakunya dapat terkontrol dalam interaksinya dengan sesama maupun dalam bertindak untuk menyelesaikan suatu masalah.

Berdasarkan pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa yang dimaksud perkembangan ranah afektif adalah suatu proses perkembangan mental seseorang untuk bereaksi memberikan umpan balik terhadap sesuatu yang dihadapi baik disukai atau sebaliknya berdasarkan perasaanya, suatu kecenderungan untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap suatu stimulus atau situasi yang dihadapi bagaimana jika seseorang menerima rangsangan terhadap dirinya, perkembangan ranah afektif sama halnya dengan perkembangan ranah kognitif yang dapat terlihat secara langsung, perkembangan ranah afektif dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal dari siswa itu sendiri dalam hal ini pendidikan yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam merupakan wahana perkembangan ranah afektif.

2. Karakteristik Berdasarkan Nilai-Nilai

Lebih mengacu pada karakter dan daya bertahan hidup seseorang, tujuan dalam kategori ini adalah membentuk hubungan dengan

pribadi, sosial, dan emosi, menjadikan kesatuan seluruh sistem nilai yang dimiliki oleh seseorang yang kemudian mempengaruhi bentuk pola kepribadian dan tingkah laku.

Nilai ini tertanam secara konsisten pada sistemnya dan telah dipengaruhi emosinya. Pada jenjang ini siswa telah memiliki sistem nilai dalam dirinya dan dapat mengontrol tingkah lakunya sendiri yang akan membentuk karakteristik "pola hidup" tingkah laku lebih yang terbentuk konsisten, lebih mudah di perkirakan dan bersifat menetap.⁵¹

Bidang afektif dalam psikologi akan memberi peran tersendiri untuk dapat menyimpan menginternalisasikan sebuah nilai yang diperoleh lewat kognitif dan kemampuan organisasi afektif yang kemudian menunjukkan eksistensi afektif dalam dunia psikologi pengajaran yang sangat urgen untuk dijadikan pola pengajaran sebagai acuan yang lebih baik.

3. Pengembangan Ranah Afektif Siswa

Penciptaan iklim pendidikan dilakukan untuk membentuk dan mengembangkan pribadi yang baik mengacu pada tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik siswa dalam hal ini sekolah mememandang bahwa sahnya tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah dalam proses pembentukan karakter siswa namun menjadi bagian dari tanggung jawab orang tua dan begitu juga orang tua

⁵¹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Rosdakarya, 2013), h. 22-23

menganggap setelah menyerahkan anaknya ke sekolah sekolah memiliki wewenang dalam perkembangan anak-anaknya.

Proses pembelajaran idealnya adalah dapat mengembangkan potensi siswa secara holistik antara ranah kognitif,afektif dan psikomotor dengan optimal, namun proses pembelajaran secara global masih mengutamakan pengembangan ranah kognitif tanpa diimbangi ranah afektif maupun psikomotor, ketidak seimbangan ini dapat diamati pada siswa yang memiliki kecerdasan kognitif tinggi bertindak dan berperilaku seperti menganggap remeh teman, sombong dan memiliki egoisme tinggi.⁵²

Afektif yakni pembinaan sikap mental (*mental attitude*) yang mantap dan matang sebagai penjabaran dari sikap amanah Rasulullah SAW. Indikator dari seseorang yang memiliki kecerdasan ruhaniah adalah sikapnya yang selalu ingin menampilkan sikap yang ingin dipercaya (*kredibel*), menghormati dan dihormati. Sikap hormat dan dipercaya hanya dapat tumbuh apabila meyakini sesuatu yang dianggap benar sebagai prinsip-prinsip yang tidak dapat diganggu gugat. Bersikap adalah merupakan wujud keberanian untuk memilih secara sadar. Setelah itu ada kemungkinan ditindak lanjuti dengan mempertahankan pilihan lewat argumentasi yang bertanggung jawab,

⁵² Muhammad fajri, *Pengembangan Moral Dan Karakter di Sekolah Dasar* ,(Jakarta : guepedia, 2019), h.24

kukuh dan bernalar.⁵³ Ranah afektif merupakan ranah atau hal-hal yang berkaitan dengan sikap (*attitude*) sebagai manifestasi dari minat (*interest*), motivasi (*motivation*), kecemasan (*anxiety*), apresiasi perasaan (*emotional appreciation*), penyesuaian diri (*self adjustment*), bakat (*attitude*), dan lain-lain.

Ranah afektif dikatakan sebagai perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti: minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki kekuasaan kognitif yang tinggi.

D. KERANGKA BERFIKIR

Kompetensi sosial adalah kemampuan berkomunikasi dan bergaul secara efektif antara guru dan siswa, guru, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. ciri-ciri guru yang memiliki kompetensi sosial adalah sebagai berikut:

- a. Berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa.
- b. Berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan lainnya.
- c. Berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua, wali siswa dan masyarakat sekitar sekolah.⁵⁴

Ranah afektif menyangkut dengan sikap perilaku sebagai bentuk keberanian untuk memilih secara sadar. Setelah itu ada kemungkinan di

⁵³ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran; Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Rosdakarya, 2007), h. 17

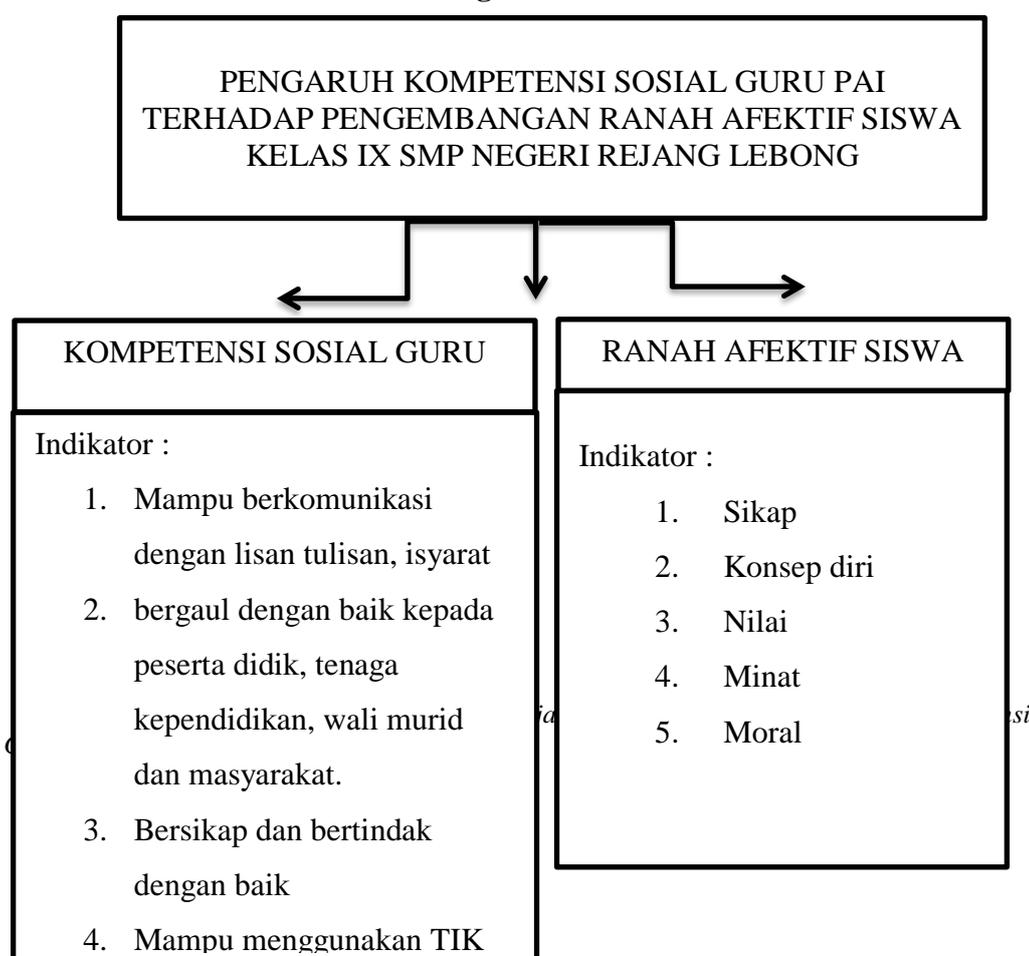
⁵⁴ Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta : Rajawali Press, 2007), h. 76

tindak lanjuti dengan mempertahankan pilihan lewat argumentasi yang bertanggung jawab, kukuh dan bernalar.⁵⁵

Kompetensi sosial ini adalah keterampilan seseorang dalam berinteraksi sosial dan melaksanakan tanggung jawab dalam lingkungan sosial. Merujuk pada *asian institute for teacher education*, dijelaskan bahwa kompetensi sosial guru merupakan salah satu kemampuan guru atau daya untuk mempersiapkan siswa menjadi anggota masyarakat yang baik serta kemampuan untuk mendidik, membimbing masyarakat dalam menghadapi kehidupan secara mandiri di masa yang akan datang serta untuk dapat menjelaskan peran sosial kemasyarakatan, guru harus memiliki kompetensi sosial.

Kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



Kompetensi sosial adalah faktor yang menunjang pengembangan ranah afektif siswa dalam pembelajaran karena fungsi dari kompetensi sosial guru adalah menjadi motivator, dan komunikator penyampaian pembelajaran agar dapat diterima dengan maksimal oleh siswa, menyangkut kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan sesama dan dalam hal ini adalah peserta didik, orang tua atau wali siswa dan tenaga kependidikan lainnya, dalam hal ini pada siswa sebagai upaya pengembangan prestasi siswa ditinjau dari sudut pandang ranah afektif.

Menurut teori di atas tentunya kompetensi sosial mempengaruhi pengembangan ranah afektif siswa, dan kedua hal ini menunjang keberhasilan perubahan sikap dan keberhasilan pendidikan siswa dari segi perencanaan Kurikulum pendidikan agama Islam dirancang disekolah sebenarnya lebih menawarkan minimum kompetensi atau minimum informasi, tetapi pihak guru pendidikan agama Islam seringkali terpaku padanya, sehingga semangat untuk memperkaya kurikulum dengan pengalaman belajar yang bervariasi kurang tumbuh.⁵⁶

Jadi pengembangan ranah afektif tidak semata-mata terjadi begitu saja namun direncanakan secara matang sebelumnya disesuaikan dengan kurikulum yang telah dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan pendidikan sesuai dengan rancangan pembelajaran yang dilakukan.

⁵⁶ Ria Maskur, *Kompetensi Guru PAI dalam Proses Belajar Menjagar di SMPN 3 Srengat Blitar*, (Skripsi yang tidak diterbitkan).

E. PENELITIAN YANG RELEVAN

Penelitian yang relevan dibutuhkan oleh seorang peneliti dalam melakukan penelitian, penelitian yang relevan dapat dijadikan landasan teoritis dan acuan bagi penulis dalam penelitian, dengan demikian sehingga penulis menggunakan beberapa referensi dan skripsi yang ada hubungannya dengan skripsi peneliti diantaranya:

Skripsi saudara Viktori Albar pada tahun 2011, yang berjudul “pengaruh kompetensi sosial guru PAI terhadap kecerdasan sosial siswa di SMPN Megang Sakti”, didalamnya menjelaskan beberapa hal diantaranya adalah tentang keadaan kompetensi sosial guru PAI, cara mengembangkan kompetensi sosial guru PAI dan keadaan kecerdasan sosial siswa SMPN Megang Sakti dan adakah pengaruhnya antara kompetensi sosial guru PAI terhadap kecerdasan sosial siswa.

Skripsi saudari Raila Tina pada tahun 2017, yang berjudul persepsi siswa terhadap kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa di smk 6 rejang lebong , didalamnya menjelaskan tentang mengenai persepsi dan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi siswa, pengertian Pendidikan Agama Islam , kompetensi sosial dan hasil belajar, hasil dari penelitian ini berdasarkan persentase jawaban kuisisioner dari 47 responden, persepsi siswa terhadap kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa SMK 6 rejang lebong tergolong baik dan kaitanya

dengan peningkatan hasil belajar juga tergolong baik, dengan persentase 44,03 %.

Skripsi yang ditulis oleh Anis Indayati pada tahun 2014, yang berjudul “Pengaruh kompetensi profesional hadap kualitas pemebelajaran siswa SMPN 02 Sindang Dataran”, didalam skripsi Anis menjelaskan tentang kompetensi profesional Guru PAI, apakah kompetensi profesional berpengaruh dengan kualitas pembelajaran siswa, dan penelitian tersebut menghasilkan hasil penelitian sebagai berikut terdapat 2 kompetensi guru yaitu yang pertama adalah kompetensi pedagogis yang terdapat pada ayat ke 2 dimana ayat tersebut memiliki makna memahami materi secara mendalam sebelum menyampaikan materi tersebut, yang ke dua adalah kompetensi sosial yang terkandung dalam ayat ke 4, dimana pada ayat tersebut mengandung makna bahwa komunikasi itu penting dalam proses pembelajaran antara pendidik dan peserta didik.

Skripsi yang ditulis saudari Winda Sari pada tahun 2017, yang berjudul “Pengaruh kompetensi pedagogik guru PAI terhadap hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak siswa dikelas XI MA Pondok Pesantren Ar-Rahmah, mencakup isi pembahasan tentang kompetensi pedagogik hasil belajar materi akidah akhlak, Penelitian ini menghasilkan dengan memeriksa “r” product moment ternyata pada taraf signifikan 5% diperoleh $T_{tabel} = 0,423$ sedangkan taraf signifikan 1% diperoleh $T_{tabel} = 0,537$ berarti koefisien korelasi yang diperoleh $0,65 >$ dari T_{tabel}

ts 5%= 0,423 dan 1% =0,537, jadi berdasarkan perhitungan “r” product moment hasilnya adalah 0,65 terletak antara 0,40-0,70 menunjukkan bahwa antara variabel X dan variabel Y memang korelasi, akan tetapi korelasi sedang, sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru PAI hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak di kelas XI MA pondok pesantren Ar-Rahma tergolong sedang atau cukup.

Dari beberapa skripsi di atas memiliki objek penelitian yang hampir sama yaitu memahami kompetensi guru baik itu kompetensi sosial guru, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional maupun kompetensi guru dalam perspektif al-qur'an berkaitan dengan kecerdasan sosial, hasil belajar siswa yang dilakukan dalam penelitian sebelumnya, sedangkan dalam penelitian ini terdapat perbedaan dengan studi yang dilakukan peneliti yaitu kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 5 Rejang Lebong, hasil belajar siswa kelas IX SMP Negeri 5 Rejang Lebong, kemudian pengaruh kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam terhadap pengembangan ranah afektif siswa kelas IX SMPN 5 Rejang Lebong.

F. HIPOTESIS PENELITIAN

Dalam meneliti sebuah masalah, peneliti perlu menarik suatu kesimpulan yang bersifat sementara, dari rumusan masalah diatas, maka hipotesis penelitian adalah:

H₀ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi sosial guru terhadap pengembangan afektif siswa kelas IX SMP Negeri 5 Rejang Lebong.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi sosial guru terhadap pengembangan ranah afektif siswa kelas IX SMP Negeri 5 Rejang Lebong.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif, digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan atau meringkaskan berbagai kondisi, situasi, fenomena, atau berbagai variabel penelitian menurut kejadian sebagaimana adanya yang dapat di potret, diwawancara, diobservasi,serta dapat diungkapkan melalui bahan-bahan dokumenter dapat berupa angket dan dokumentasi, sehingga dapat mendeskripsikan obyek secara alamiah, faktual dan sistematis berupa angka-angka, yaitu mengenai pengaruh kompetensi sosial guru terhadap pengembangan ranah afektif siswa kelas IX SMP Negeri 5 Rejang Lebong.

B. Tempat Penelitian

1. Tempat Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Rejang Lebong, Jl.

Basuki Rahmat, Dwitunggal Curup.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari 13 Januari 2021 sampai dengan 13

April 2021.

C. Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini populasi dan sampel yang di ambil sebagai berikut

1. Populasi

Menurut Ine Amirman Yousda populasi adalah “keseluruhan objek yang diteliti baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi.”⁵⁷

Populasi adalah seluruh data yang memungkinkan memberi seluruh informasi berguna bagi masalah penelitian. Populasi adalah keseluruhan objek penelitian.⁵⁸

Ada juga pendapat lain yang menyatakan bahwa populasi adalah sebuah unit yang menjadi objek sebuah penelitian.⁵⁹ Oleh karena itu dalam penelitian ini yang akan dijadikan populasi adalah siswa kelas IX SMPN 5 Rejang Lebong.

Pendapat di atas disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang diselidiki yang paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama. Objek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IX di SMP Negeri 5 Rejang Lebong, Sehubungan dengan definisi di atas, maka dalam penelitian ini populasinya adalah 197 siswa kelas IX tahun 2021.

Tabel 3.1 jumlah populasi siswa kelas IX SMPN 5 Rejang Lebong tahun 2021.

Nomor	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	IX A	10	21	31
2	IX B	9	23	32

⁵⁷ Ine Amirman Yousda dan Zainal Arifin, *Penelitian dan Statistik Penelitian* (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h. 138

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.15.

⁵⁹ Amirul Hadi, dkk, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pusaka Setia 1998), h.126

3	IX C	17	15	32
4	IX D	19	13	32
5	IX E	14	10	24
6	IX F	9	15	24
7	IX G	12	10	22
JUMLAH		90	107	197

2. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan cara untuk menentukan jumlah sampel yang sesuai dengan ukuran sampel yang akan di jadikan sumber data, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif untuk penelitian. Teknik Pengambilan Sampel Acak Sederhana (*Simple Random Sampling*) di lakukan peneliti melihat populasi yang cukup banyak dengan pertimbangan keterbatasan dana dan waktu yang akan digunakan dalam penelitian.

3. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu, jelas dan lengkap yang di pandang dapat mewakili populasi.⁶⁰ Dan secara sederhana sampel diartikan sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi. Adapun yang dijadikan sampel dalam penelitian ini siswa kelas IX SMPN 5 Rejang Lebong yang terdiri dari beberapa kelas dan dipilih siswa secara acak (*Simple Random Sampling*), sependapat dengan suharsimi arikunto bahwa

⁶⁰ Ikhsan, Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik Interensif* (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 84.

penentuan sampel dengan cara yang dapat dipertanggung jawabkan, dengan harapan memperoleh data yang benar dan kesimpulan yang di tarik dapat dipercaya, sebagai ancer-ancer maka apabila objek penelitian <100 maka lebih baik diambil seluruhnya sehingga penelitian tersebut adalah penelitian populasi, tetapi jika >100 (jika jumlah subjeknya lebih besar) dapat diambil 10-15% atau 20% - 25% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari :

- a. kemampuan peneliti, dilihat dari waktu, tenaga, dan dana.
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- c. Besar kecilnya resiko yang akan ditanggung oleh peneliti, untuk penelitian yang risikonya besar, tentu saja sampel besar, tentu saja hasilnya akan lebih baik.⁶¹ maka di tentukanlah jumlah sampel yang akan diambil sampel sebesar 15% atau 35 orang siswa.

$$\text{Sampel Tiap Kelas} : \frac{\text{Jumlah Anggota Kelas}}{\text{Jumlah Populasi}} \times \text{Jumlah Sampel}$$

Tabel 3.2
Penentuan Jumlah Sampel

NO	KELAS							JML
	IX A	IX B	IX C	IX D	IX E	IX F	IX G	
Jumlah Siswa	31	32	32	32	24	24	22	197

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.134

PERSENTASE 15%	4,65	4,8	4,8	4,8	3,6	3,6	3,3	29,55
DIBULATKAN	5	35						

D. Instrumen Penelitian

1. Kuisisioner.

Kuisisioner merupakan alat teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Kuisisioner ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai kompetensi sosial guru di SMP Negeri 5 Rejang Lebong, dalam hal ini peneliti menggunakan skala Likert yang mana skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.⁶² Untuk itu diharapkan kepada seluruh responden dapat menjawab seluruh pertanyaan yang diajukan dalam kuisisioner, dan semua pertanyaan dalam angket atau kuisisioner tersebut disajikan dalam bentuk skala likert.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan tepat sehingga benar-benar didapat data yang valid dan reliabel.⁶³ Agar dalam penelitian yang dilakukan diperoleh informasi dan data-data yang relevan sesuai dengan topik

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta cv, 2015), h.134

⁶³ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Kariawan dan Peneliti Pemula* (Bandung: Alfabeta cv, 2013), h.11

yang hendak diteliti maka peneliti menggunakan dokumentasi dan angket.

1. Observasi

Observasi merupakan metode ilmiah yang dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena atau kejadian-kejadian yang diselidiki.⁶⁴ Metode ini dilakukan guna memperoleh informasi mengenai Pengaruh kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam terhadap pengembangan ranah afektif siswa kelas IX SMP Negeri 5 Rejang Lebong.

2. Dokumentasi

Dokumentasi bertujuan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, dan data yang relevan.⁶⁵

Metode ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data hasil perkembangan belajar siswa menyangkut perkembangan ranah afektif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Rejang Lebong, mencari informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan hasil belajar siswa di sekolah, baik melalui guru, kepala sekolah maupun melalui karyawan tata usaha di SMP Negeri 5 Rejang lebong . Seperti profil sekolah, keadaan guru, keadaan

⁶⁴ *Ibid.*, h.76

⁶⁵ *Ibid.*, h.77

siswa maupun sarana dan prasarana sekolah yang akan membantu mempermudah peneliti dalam menarik kesimpulan.

3. Kuisisioner

Kuisisioner merupakan salah satu instrumen dalam pengumpulan data penelitian, khususnya data primer dalam kuisisioner ini responden diminta menjawab item-item dengan memberikan tanda check list (\surd) pada pilihan jawaban yang diajukan, penentuan skor untuk setiap jawaban pada setiap item adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3
Skor Untuk Alternatif Jawaban

No	Alternatif Jawaban	Skor Item Positif	Skor Item Negatif
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Kurang Setuju (KS)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

F. Teknik Analisis Data

normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05. Langkah-langkah uji normalitas pada program SPSS:

- 1) Masukkan data ke dalam lembar kerja SPSS data editor
- 2) Klik menu *Analyze –Nonparametric Test-1-sample K-S*
- 3) Setelah 1-sample K-S di klik, selanjutnya masukkan seluruh *variable* ke *Test Variable List*.
- 4) Pada *Test Variable List* klik normal.

5) Kemudian klik *Ok* untuk menampilkan *output analyze*.⁶⁶

b. Uji linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah data variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini digunakan sebagai prasyarat statistik parametrik khususnya dalam analisis korelasi atau regresi linear yang termasuk dalam hipotesis asosiatif. Pengujian dapat dilakukan pada program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 16.0 for windows dengan menggunakan *test for linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*Deviation from Linearity*) lebih dari 0,05. Langkah-langkah uji linearitas pada program SPSS:

- 1) Masuk program SPSS
- 2) Klik *variable view* pada SPSS data editor
- 3) Pada kolom *name* ketik X, untuk kolom *name* baris kedua ketik Y
- 4) Untuk kolom *label* baris pertama ketik “kompetensi sosial guu PAI”, untuk kolom *label* pada baris kedua ketik “Ranah Afektif Siswa”.
- 5) Kolom yang lainnya boleh diabaikan (isian *default*)
- 6) Buka *data view* pada SPSS data editor
- 7) Pada kolom X isikan data Profesionalisme Guru dan pada kolom Y isikan data prestasi belajar
- 8) Klik *Analyze-Compare Means- Means*

⁶⁶ Sujianto, Agus Eko, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: PT Pustaka karya, 2009), hal. 8

- 9) Klik variabel Ranah afektif siswa (Y) masukkan ke kotak *dependent List*, kemudian klik variabel kompetensi sosial guru PAI (X) dan masukkan ke *Independent List*
- 10) Klik *options*, pada *statistic for first layer* klik *test for linearity*, kemudian klik *continue*
- 11) Klik *Ok*.⁶⁷

2. Pengujian Hipotesis

Sementara itu untuk menganalisa data kuantitatif, maka digunakan analisis statistik dari hasil nilai rata-rata ulangan harian yang memiliki bentuk linier maka dalam hal ini peneliti menggunakan rumus analisis regresi linier tunggal. Analisis regresi linier tunggal bertujuan untuk menganalisis besarnya pengaruh variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*).⁶⁸

Dalam analisis regresi variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi disebut dengan variabel kriterium, jika variabel prediktornya hanya satu maka disebut dengan analisis regresi linear tunggal dan jika variabel prediktornya lebih dari satu maka disebut dengan analisis regresi linear berganda.

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menentukan dasar ramalan dari suatu distribusi data variabel kriterium (Y) dan satu variabel predictor (X) yang memiliki hubungan linier.⁶⁹

⁶⁷ Cah angon, di dalam <http://www.cahangon.net/statistik/uji-homogenitas.html> diakses pada 29 april 2021

⁶⁸ Tony dan Wijaya, *Analisis Multivariat (Teknik Olah Data untuk Skripsi, Tesis dan Disertasi Menggunakan SPSS)*, (Yogyakarta: Universitas Atmajaya Yogyakarta), hal 25

⁶⁹ Winarsunu dan Tulus, *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, (Malang: Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang, 2006), hal 185

Rumus analisis regresi linier sederhana adalah sebagai berikut.⁷⁰

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y : Variabel terikat / kriterium

X: Variabel bebas / Prediktor

a: intersep / Konstanta

b: Koefisien regresi / slop

Untuk mengetahui taraf hubungan atau korelasi antara variabel prediktor (X) dan variabel kriterium (Y) maka dihitung dengan koefisien korelasi (r).⁷¹

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti setelah data terkumpul. Kemudian teknik analisis korelasi yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah Korelasi *Product moment* yang dikemukakan oleh Pearson. Teknik ini termasuk teknik statistik parametrik yang menggunakan data interval dan ratio dengan persyaratan tertentu. Misalnya data dipilih secara acak (random) dan datanya berdistribusi normal, data yang dihubungkan berpola linier dan data yang dihubungkan mempunyai pasangan yang sama.

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

⁷⁰ *Ibid.*, hal. 185

⁷¹ *Ibid.*, hal 193

Keterangan :

r : Angka indeks korelasi “ r ” Product Moment

N : Jumlah responden uji coba

$\sum x$: Jumlah skor butir X

$\sum y$: Jumlah skor butir Y

Setelah diperoleh angka indeks korelasi “ r ” *Product Moment* maka dilakukan interpretasi secara sederhana yaitu dengan mencocokkan hasil penelitian dengan angka indeks korelasi “ r ” *Product Moment* maka dilakukan interpretasi seperti dibawah ini:

Tabel 3.4

Interpretasi Data

Besarnya “ r ” <i>Product Moment</i> (rx_y)	Interpretasi
0,00-0,20	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan
0,20-0,40	Amtara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0,40-0,70	Amtara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup
0,70-0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi

Pada langkah terakhir pengolahan data adalah menguji koefisien korelasi (tingkat signifikasi) yaitu dengan rumus :

$$t = \frac{r \sqrt{n} - 2}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

t : nilai t yang dicari

r² : koefisien korelasi

n : banyaknya data.

Selanjutnya t hitung dibandingkan dengan nilai t tabel dengan n – 2 pada taraf atau tingkat kepercayaan yang dipilih, dalam hal ini adalah 95 %. Apabila t hitung > t tabel, maka dapat disimpulkan hipotesis diterima atau dengan kata lain hipotesis nol ditolak. Untuk melihat besarnya hubungan kebiasaan belajar dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam terlihat dari koefisien determinasi dengan rumus: KD = r² x 100. Sedangkan memberikan interpretasi besarnya hubungan kebiasaan belajar dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam, yaitu berpedoman pada pendapat Sugiyono sebagai berikut:

Kurang dari 0,20 : Hubungan dianggap tidak ada

Antara 0,20-0,40 : Hubungan ada tetapi rendah

Antara 0,41-0,70 : Hubungan cukup

Antara 0,71-0,91 : Hubungan tinggi

Antara 0,91-1,00 : Hubungan sangat tinggi.⁷²

Setelah data terkumpul melalui angket, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase.⁷³

⁷² *Ibid.*,h.149

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

f : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

n : Number of Cases (jumlah frekuensi)

P : Angka persentase

100% : Bilangan Tetap.

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu baik, cukup, kurang baik dan tidak baik. Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Apabila persentase antara 76% - 100% dikatakan “Baik”
2. Apabila persentase antara 56% - 75% dikatakan “Cukup Baik”
3. Apabila persentase antara 40% - 55% dikatakan “kurang baik”
4. Apabila persentase kurang dari 0 - 39% dikatakan “tidak baik”⁷⁴

Selain dengan menggunakan rumus-rumus diatas, penulis menganalisis dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 16.0 for Windows dengan alat analisis regresi linear

⁷³ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h.43

⁷⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka cipta,1998), h. 120

sederhana. Langkah-langkah Analisis Regresi Linier pada program SPSS:⁷⁵

1. Masuk program SPSS.
2. Klik *variable view* pada SPSS data editor.
3. Pada kolom *Name* baris pertama ketik X, kolom *Name* pada baris kedua ketik Y.
4. Pada kolom *Label*, untuk kolom pada baris pertama ketik “Kompetensi Sosial Guru PAI”, untuk kolom pada baris kedua ketik “Ranah Afektif Siwa”.
5. Untuk kolom-kolom lainnya boleh diabaikan (isian *default*).
6. Buka *data view* pada SPSS data editor, maka didapat kolom variabel X dan Y.
7. Ketikkan data sesuai dengan variabelnya.
8. Klik *Analyze – Regression – Linear*.
9. Klik variabel Kompetensi Sosial Guru PAI (X) dan masukkan ke kotak *Independen*, kemudian klik variable Ranah Afektif Siswa (Y) dan masukkan ke kotak *dependent*.
10. Klik *Ok*.⁷⁶

G. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁷⁷ Dalam penelitian ada dua variabel yaitu :

⁷⁵ *Ibid.*, hal. 129

⁷⁶ Sujianto, Agus Eko, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: PT Pustaka karya, 2009), hal. 60

⁷⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D)*, (Bandung Alfabeta, 2014), h. 38

Variabel independen (bebas), merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) karena adanya variabel bebas.⁷⁸

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri variabel independen (bebas) yaitu : kompetensi sosial guru PAI, Sedangkan variabel dependen (terikat) yaitu: ranah afektif siswa kelas IX SMP Negeri 5 Rejang Lebong.

H. Definisi Operasional Variabel

Definisi Konsep

1. Variabel Bebas dalam penelitian ini adalah kompetensi sosial, berdasarkan menurut pendapat Kunandar kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, dan tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik serta masyarakat.⁷⁹
2. Variabel Terikat dalam penelitian ini adalah ranah afektif siswa, berdasarkan menurut pendapat Napitupulu ranah afektif merupakan sikap, nilai sikap dimana akan mempengaruhi tujuan instruksional yang akan ditetapkan dalam pembelajaran, dengan ciri-ciri ranah afektif yaitu lebih mengorientasikan pada nilai-nilai, norma-norma, untuk di internalisasikan dalam sistem kerja pribadi seseorang.⁸⁰

⁷⁸ *Ibid.*, h.39

⁷⁹ Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: Rajawali Press, 2007), h.76

⁸⁰ Napitupulu, D. S. (2016). *Kompetensi kepribadian guru PAI Mengembangkan ranah afektif siswa MAN 2 Model Medan*. TAZKIYA, 5(2).

Definisi Operasional Variabel

- a. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam, berdasarkan pendapat di atas kompetensi sosial adalah kemampuan, ketrampilan yang dimiliki oleh guru PAI dalam berinteraksi, berkomunikasi, baik secara lisan, tulisan dan isyarat kepada peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua siswa serta masyarakat, dalam rangka membina iklim pendidikan yang kondusif sehingga fungsi dan tujuan kependidikan tercapai dengan baik agar terciptanya tenaga pendidik yang profesional yang memiliki ketrampilan sesuai dengan perkembangan zaman teknologi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam kemajuan pendidikan dan menghasilkan siswa yang berkualitas tidak hanya dari segi kognitif namun diimbangi dengan afektif yang tercermin dari diri siswa.

Adapun indikator penelitiannya adalah sebagai berikut :

- 1) Berkomunikasi lisan
- 2) Berkomunikasi tulisan
- 3) Berkomunikasi isyarat
- 4) Nada suara
- 5) Menggunakan TIK
- 6) Bergaul secara efektif dengan siswa
- 7) Bergaul secara efektif dengan sesama pendidik (guru)
- 8) Bergaul secara efektif dengan orang tua siswa

9) Bergaul secara efektif dengan tenaga kependidikan

10) Bergaul secara efektif dengan masyarakat.

b. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah ranah afektif, berdasarkan pendapat di atas ranah afektif siswa adalah sebuah gambaran perilaku manusia menyangkut nilai, menekankan pada aspek perasaan yang ada dalam diri seperti halnya emosi, minat, penyesuain diri yang kemudian di ekspresikan dalam bentuk sikap dan tingkah laku sebagai reaksi dari sebuah stimulus yang muncul baik berupa masalah atau kesadaran dari dalam diri seperti kemauan akan menjalankan sesuatu target. Adapun indikator penelitiannya adalah sebagai berikut :

- 1) Sikap
- 2) Minat
- 3) Konsep diri
- 4) Nilai
- 5) Moral

I. Definisi Operasional

Berikut ini dijelaskan beberapa definisi operasional yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian, pendefinisian variabel-variabel ini berfungsi untuk memperjelas makna yang terkandung dalam tiap variabel sesuai dengan maksud dari penulis.

1. Kompetensi Sosial adalah Kemampuan guru berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien kepada siswa, sesama

pendidik, tenaga kependidikan, orangtua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

2. Kompetensi sosial merupakan seperangkat perilaku yang merupakan dasar dari pemahaman diri sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari lingkungan sosial yang kemudian membentuk interaksi sosial secara efektif.
3. Ranah afektif merupakan bagian atau hal-hal yang berhubungan dengan sikap (*attitude*) sebagai manifestasi dari minat (*interest*), motivasi (*motivation*), kecemasan (*anxiety*), apresiasi perasaan (*emotional appreciation*), penyesuaian diri (*self adjustment*), bakat (*aptitude*) dalam diri manusia yang kemudian membentuk karakteristik.
4. Ranah afektif dapat di pahami sebagai perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti: minat, sikap, apresiasi, dan penyesuaian diri, sikap seseorang dapat diramalakan apabila telah mencapai bagian tahap kognitif yang tinggi

BAB IV HASIL PENELITIAN

B. Kondisi Objektif SMP Negeri 5 Rejang Lebong

1. Sejarah Singkat SMP Negeri 5 Rejang Lebong

- Nama Sekolah : SMP NEGERI 5 REJANG LEBONG
- No. Statistik Sekolah : 201260201002
- Tipe Sekolah : A
- Alamat Sekolah : Jalan Basuki Rahmat No. 06
: Kecamatan Curup
: Kabupaten Rejang Lebong
: Propinsi Bengkulu
- Telepon/HP/Fax : 0732 21660
 - NPWP : 008148132327000
 - NSS : 201260201002
 - NPSN : 10700637
- Status Sekolah : NEGERI
- Akreditasi Sekolah : A
- Luas Lahan : 4.437 m², 21
- Jumlah Rombel : 21

Dokumentasi : SMP N 5 Rejang Lebong

SMP Negeri 5 Rejang Lebong memiliki gedung Kantor Ka.Sekolah, Guru, BP, UKS, Pramuka, Guru Olah Raga, Pramuka, Ruangan Belajar, ruang multimedia yang berdiri sejak tahun 1972 yang terdiri dari 2 lantai 8 ruangan berupa bangunan semi permanen dengan status kepemilikan oleh pemda Rejang Lebong, digunakan oleh ST dan STM hingga tahun 1982, mulai Th.1982 s.d sekarang di Tempati Oleh SMP Negeri 5 Rejang Lebong.

Ruang belajar permanen 2 lantai (6 Ruang Belajar) kembali dibangun pada tahun 2000 dengan status kepemilikan Pemda Rejang Lebong, pada tahun 2004 kembali dibangun 3 ruangan belajar permanen, dan pada tahun 2010 dibangun 3 ruangan belajar yang masih digunakan sampai sekarang.

SMP Negeri 5 Rejang lebong memiliki fasilitas sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan pembelajaran, pada saat ini SMP Negeri 5 Rejang Lebong dibawah pimpinan Kepala Sekolah Elpa Susiana, S.Pd, memiliki berbagai macam pencapaian prestasi baik tingkat kabupaten, provinsi dan nasional, prestasi yang telah dicapai akan dipertahankan dan selalu diupayakan ditingkatkan oleh pihak sekolah.

Tabel 4.1
Kepala sekolah SMP Negeri 5 Rejang Lebong periode 2001-2021

No	Nama	Periode
1	Jamil	2001-2003
2	Rusli	2003-2005
3	Drs. Zulfahmi	2005-2015
4	Sujirman	2015-2017
5	Amir Budiman, M.Pd	2017-2020
6	Elva Susiana, S.Pd	2020- Sekarang

Dokumentasi : SMP N 5 Rejang Lebong

2. Letak Geografis SMP Negeri 5 Rejang Lebong

SMP Negeri 5 Rejang Lebong bersarkan letak geografisnya, terletak di pusat kota tepatnya di Jalan Basuki Rahmat No. 06, Dwitunggal, kecamatan curup, Kabupaten Rejang Lebong.

Batas - batas geografis SMP Negeri 5 Rejang lebong sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan rumah penduduk (Kelurahan Adirejo)
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Universitas Pat Petulai RL
- Sebelah Timur berbatasan dengan TK. Kemala Bayangkari 27
- Sebelah Barat berbatasan dengan Rumah Dinas Wa.Bupati

a. Organisasi Sekolah

Sekolah adalah salah satu lembaga pendidikan yang tentunya memiliki struktur organisasi yang telah disusun dengan sistematis, tujuannya adalah agar dapat mengarahkan kegiatan dan kinerja pendidik yaitu para dewan guru dan tenaga kependidikan lainnya seperti Staf Tata Usaha agar lebih terarah dan jelas sesuai pada bidangnya, untuk menghindari kesimpang siuran didalam prosesnya. SMP Negeri 5 Rejang lebong sebagai lembaga pendidikan formal yang mendidik siswa tidak hanya pendidikan umum, ilmu agama, dan kegiatan ekstra lainnya, sudah pasti memiliki struktur organisasi sekolah yang jelas dan sistematis.

b. Sarana dan Prasarana

Kegiatan belajar mengajar yang baik tentunya didukung dengan sarana dan prasarana yang ada di sekolah agar tercapainya tujuan pendidikan, oleh sebab itu sarana dan prasarana adalah bagian yang tidak terpisahkan untuk membantu guru dan siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Adapun sarana dan prasarana pendidikan di SMP Negeri 5 Rejang Lebong sebagai berikut :

Tabel 4.2
SARANA DAN PRASARANA SMPN 5 REJANG LEBONG

No.	Saran dan Prasarana	Jumlah	Ket.
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5.	Ruang Belajar	21	Baik
6.	Laboratorium IPA	1	Baik
7.	Lab. Multimedia/ Bahasa	1	Rusak
8.	Ruang serba guna / aula	1	Rusak
9.	Gudang	1	Rusak
10.	Dapur	1	Rusak
11.	Wc guru	3	Baik
12.	Wc siswa	13	Baik
13.	BK	1	Rusak
14.	UKS	1	Baik
15.	Koperasi	1	Baik
16.	PMR / Pramuka	1	Rusak
17.	Osis	1	Baik
18.	Ruang Ibadah (Musolah)	1	Baik
19.	Ruang Ganti	1	Baik
20.	Hall/ Lobi	1	Baik
21.	Kantin	1	Baik
22.	Rumah Pompa / Menara Air	1	Baik
23.	Rumah Penjaga	1	Rusak
24.	Pos Jaga	1	Baik

25.	Bangsai Kendaraan	1	Baik
-----	-------------------	---	------

Dokumentasi : SMP Negeri 5 Rejang Lebong

Berdasarkan daftar sarana dan prasarana diatas dapat diketahui bahwa SMP Negeri 5 Rejang Lebong memiliki sarana dan prasarana yang lengkap namun kurang memadai sebab terdapat beberapa sarana dan prasarana yang rusak (kurang layak) digunakan, sehingga kurang layak digunakan untuk menunjang proses belajar mengajar

a. Keadaan Tenaga Pengajar

Dalam rangka meningkatkan mutu dan pencapaian tujuan pendidikan di SMP Negeri 5 Rejang Lebong di bantu oleh beberapa guru atau tenaga pendidik, baik yang berstatus guru tetap maupun honorer.

Adapun rincian jumlah tenaga pengajar di SMP Negeri 5 Rejang Lebong adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Daftar Nama Guru di SMP Negeri 5 Rejang Lebong

No.	Nama	L/P	Jabatan
1	Elpa Susiana, S.Pd	P	KEPALA SEKOLAH
2	Sumaryanto, M.Pd	L	GURU
3	Sigit Sukarso, S. Md.Mat	L	GURU
4	Azizah, S. Pd	P	GURU
5	Destriyeni, M.Pd	P	GURU
6	Titin Herawati, S.Pd	P	GURU
7	Sari Hartati, S.Pd	P	GURU
8	Hayatul Khaira, S.Pd	P	GURU
9	Nanik Widiastuti, S.Pd	P	GURU
10	Windarsih, M.Pd. Si	P	GURU
11	Leni Agustina, M.Pd	P	GURU
12	Bustami, S.Pd.I	L	GURU
13	Lilis Suryani, S.Pd	P	GURU
14	Surtini, S.Pd	P	GURU

15	Tentrem, S.Pd	P	GURU
16	Maryati, S.Pd	P	GURU
17	Fatmajuita, S.Pd	P	GURU
18	Dra. Yusrina	P	GURU
19	Ir. Yuhernawati	P	GURU
20	Sri Astuti, M.Pd	P	GURU
21	Zulharis, S.Pd	L	GURU
22	Evi Susanti, S.Pd	P	GURU
23	Hardinal, M.Pd	L	GURU
24	Saprudin, S.Pd	L	GURU
25	Kharisma Dewi, M.Pd. Mat	P	GURU
26	Widiya Suherna, M.Pd	P	GURU
27	Ika Harianzaha, M.Pd	L	GURU
28	Dra. Laili Asmani	P	GURU
29	Hetty Mulyani, SP	P	GURU
30	Linda Astri Aprilia, S.Pd.I	P	GTT
31	Sympurni, S.Pd	P	GTT
32	Herlin Yulia Pratiwi, S.Pd	P	GTT
33	Novi Khusmila, S.Pd	P	GTT
34	Verry Kurniawan, S.Pd	L	GTT
35	Febri Novianda, S.Pd	P	GTT
36	Putri Dwi Suryani, S.Pd	P	GTT
37	Sukma Wanita, S.Pd	P	GTT
38	Dita Oktaviani, S.Pd	P	GTT
39	Ayu Dwi Cahaya, S.Pd	P	GTT
40	Putri Fuji Lestari, S.Pd	P	GTT

Tabel 4.4
Daftar Nama STAF dan TU di SMP Negeri 5 Rejang Lebong

NO	NAMA	L/P	JABATAN
1	Heri Hartati	P	Kasubag TU
2	Muhammad Kasih	L	TU
3	Reni Darlena	P	PTT
4	Nopa Efriani	P	PTT
5	Ricky Agus Purwanto, SE	L	PTT
6	Nuri Elitawati, S.Fil.I	P	PTT
7	Pipe Mareza, S.P	L	PTT
8	Deri Harziki, S.Kom	L	PTT
9	Rian Julian	L	Penjaga

b. Kondisi Siswa SMP Negeri 5 Rejang Lebong

Secara umum siswa SMP Negeri 5 Rejang Lebong berasal dari desa/ kelurahan berbeda bahkan ada yang berasal dari kabupaten Rejang Lebong. Berbagai macam perbedaan lainnya perbeedaan agama, suku dan latar belakang keluarga. Persentase pada saat ini siswa muslim 97 % dan 3% non muslim dari seluruh siswa SMP Negeri 5 Rejang Lebong.

c. Program Yang Ada Di Sekolah

1) Program Umum Sekolah

Setiap sekolah sudah pasti memiliki memiliki program untuk kemajuan sekolahnya yang dibuat bersama dan dijalankan dengan baik. Program umum SMP Negeri 5 Rejang Lebong adalah sebagai berikut :

- Pembinaan anggota perpustakaan
- Upacara bendera setiap senin
- Kegiatan jumat kerohanian / Jumat Bahasa
- Laporan semester
- Rapat berkala guru

2) Program Pembinaan Ketata Usahaan

Tata usaha adalah bagian yang tidak adapat terpisahkan dalam setiap sekolah, tata usaha juga mempengaruhi berjalan baik atau buruknya sebuah program yang ada di sekolah. Banyak hal yang harus dilakukan bagian tata usaha untuk kelancaran belajar mengajar. Sesuai dengan tugas dan tanggung jawab dari ketata usahaan sekolah menyangkut tentang administrasi kantor, melaksanakan urusan ketata usahaan sekolah, kesejahteraan guru, kebersihan kenyamanan lingkungan sekolah, adapun beberapa program dalam tata usaha adalah sebagai berikut :

- Kesejahteraan guru dan karyawan
- Arsipan
- Keuangan
- Inventaris / personalia
- Pengesahan pangkat
- Sarana dan prasarana

3) Program Pembinaan Sarana Dan Prasarana

Sarana dan prasarana di SMP Negeri 5 Rejang Lebong di kelola oleh wakil sarana dan prasarana yaitu Ir. Yuhernawati yang mengatur bagaimana pelaksanaan :

- Pengadaan berbagai macam keperluan administrasi
- Pengelolaan pembiyaan sarana dan prasarana
- Pengadaan buku-buku di perpustakaan
- Inventaris buku pegangan guru
- Menyusun laporan

4) Program Pembinaan Kurikulum

Kurikulum bertujuan untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan, dalam hal ini SMP Negeri 5 Rejang Lebong telah mengacu pada kurikulum K-13 . Bagian kurikulum di pimpin oleh ibu Leni Agustina M. Pd ini mengatur semua kegiatan yang bersangkutan dengan tujuan kurikulum yang harus dicapai pada setiap bidang studi yang terdapat di SMP Negeri 5 Rejang Lebong.

I. Intra Kurikuler

- Menyusun jadwal pelajaran dan pembinaan tugas guru.
- Menyusun program pengajaran.
- Mengatur pelaksanaan kurikulum dan ekstra kurikuler
- Menyusun dan menjabarkan alender akademik serta menyusun jadwal kegiatan belajar mengajar.

- Mengatur pelaksanaan program penilaian kriteria kenaikan kelas siswa, kelulusan dan laporan kemajuan belajar siswa, hingga pembagian rapot dan STTB.
- Mengatur pelaksanaan yang berkaitan dengan program perbaikan dan pengajaran.
- Mengatur upaya pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar.
- Mengatur pengembangan MGMP dan mengkoordinasikan mata pelajaran.
- Melakukan supervisi administrasi dan akademis
- Menyusun laporan kegiatan belajar mengajar.
- Membantu kegiatan pengembangan kemampuan guru
- Mempertanggung jawabkan kegiatan belajar mengajar di sekolah setiap hari.
- Mengatur dan mengadakan Workshsop

II. Ekstra Kurikuler (Pengembangan Diri)

Setiap sekolah sudah tentu memiliki berbagai macam kegiatan pengembangan diri, di SMP Negeri 5 Rejang Lebong adalah sebagai berikut :

- Olah Raga
 - Silat
 - Basket
 - Volly
 - Takraw
 - Tenis Meja
 - Atletik
- Pramuka (Patimura)
- Palang Merah Remaja (PMR)/ PIK –R
(LINKA)
- OSIS
- RISMA (Al- Hidayah)
- Sanggar Seni (Gempita Ria)
- UKS
- Koperasi Pegawai Negeri (Bina Getera)
- OSN untuk mata pelajaran IPA & IPS

5) Program Pembinaan Hubungan Kerjasama Dengan Masyarakat

- Mengkoordinasi hubungan guru dan wali murid
- Menampung dan menginventarisasikan saran-saran dan pendapat masyarakat
- Menyelenggarakan pameran atau bazar hasil pendidikan di sekolah
- Menyelenggarakan bakti sosial dan karya wisata
- Menjalin kerjasama dengan Ganesha Operation
- Melakukan kerja sama dengan Polres Rejang Lebong
- Bekerja sama dengan Puskesmas Curup

d. Visi, Misi, dan Tujuan Umum SMP Negeri 5 Rejang Lebong

1) Visi SMP Negeri 5 Rejang Lebong

Ber karakter, Unggul dan Berwawasan Global.

2) Misi SMP Negeri 5 Rejang Lebong

- Memperkokoh nilai-nilai agama untuk peserta didik
- Menanamkan ke Imanan dan ketakwaan melalui pengamalan ajaran agama.
- Menanamkan sikap disiplin terhadap warga sekolah
- Menjalin kerjasama yang harmonis sesama warga sekolah dan lembaga lainnya yang terkait
- Mewujudkan jati diri bangsa melalui budaya lokal dan nasional
- Mengoptimalkan proses belajar mengajar yang aktif dan inovatif
- Mengoptimalkan proses belajar mandiri dan terbimbing
- Menegembangkan minat, bakat dan potensi peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler
- Memilah dan memilih budaya
- Mewujudkan sekolah yang berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi.

C. Paparan Data Sebelum Tindakan

1. Observasi awal

Rabu, 27 Januari 2021 peneliti melakukan observasi di SMP Negeri 5 Rejang Lebong untuk mengetahui tentang pengaruh kompetensi sosial guru PAI terhadap pengembangan ranah afektif siswa. Pada pertemuan itu, peneliti menyampaikan tujuan untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut. Kepala SMP dan guru PAI memberikan izin pelaksanaan penelitian. Kemudian peneliti mengadakan

wawancara dengan guru PAI tentang proses pembelajaran selama ini di SMP Negeri 5 Rejang Lebong.

Kamis, 28 Januari 2021 adalah menyerahkan surat izin penelitian kepada pihak sekolah, dilanjutkan dengan menyebar angket untuk validasi, setelah memperoleh beberapa data yang digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh kompetensi sosial guru PAI terhadap pengembangan ranah afektif, menggunakan teknik analisis kuantitatif dengan tujuan mengetahui sejauh mana pengaruh kompetensi sosial guru PAI terhadap pengembangan ranah afektif siswa kelas IX SMP Negeri 5 Rejang Lebong.

D. Pembahasan

1. Uji Validitas

Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer yaitu SPSS (*Statistical Package For Social Science*). Cara untuk menentukan valid tidaknya instrumen adalah dengan cara mengkonsultasikan hasil perhitungan koefisien korelasi. Butir soal dikatakan valid dan dapat digunakan untuk pengambilan data, jika harga $r_{xy} > r_{tabel}$. Butir soal dikatakan tidak valid dan tidak dapat digunakan untuk pengambilan data jika harga $r_{xy} < r_{tabel}$. Pengujian alat ukur untuk mengetahui validitas angket atau kuesioner yang dilakukan oleh peneliti ditunjukkan tabel 4.9, sebagai berikut:

Tabel 4.5
Uji Validitas

Taraf Signifikansi 5%

HASIL UJI VALIDITAS variabel X				HASIL UJI VALIDITAS variabel Y			
NO	r xy	r tabel	keterangan	NO	r xy	r tabel	keterangan
1	871	0,334	VALID	1	860	0,334	VALID
2	758	0,334	VALID	2	595	0,334	VALID
3	767	0,334	VALID	3	877	0,334	VALID
4	906	0,334	VALID	4	410	0,334	VALID
5	808	0,334	VALID	5	592	0,334	VALID
6	945	0,334	VALID	6	607	0,334	VALID
7	758	0,334	VALID	7	607	0,334	VALID
8	871	0,334	VALID	8	401	0,334	VALID
9	669	0,334	VALID	9	346	0,334	VALID
10	808	0,334	VALID	10	595	0,334	VALID
11	945	0,334	VALID	11	661	0,334	VALID
12	468	0,334	VALID	12	860	0,334	VALID
13	766	0,334	VALID	13	595	0,334	VALID
14	767	0,334	VALID	14	592	0,334	VALID
15	906	0,334	VALID	15	747	0,334	VALID
16	719	0,334	VALID	16	877	0,334	VALID
17	702	0,334	VALID	17	517	0,334	VALID

18	669	0,334	VALID	18	811	0,334	VALID
19	906	0,334	VALID	19	346	0,334	VALID
20	676	0,334	VALID	20	592	0,334	VALID
21	945	0,334	VALID	21	811	0,334	VALID
22	758	0,334	VALID	22	877	0,334	VALID
23	702	0,334	VALID	23	410	0,334	VALID
24	906	0,334	VALID	24	346	0,334	VALID
25	945	0,334	VALID	25	661	0,334	VALID

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan output correlations dari program SPSS 16.0 diatas diketahui nilai r hitung (nilai *Pearson Correlation*) seperti pada tabel diatas, yang kemudian nilai output SPPS dibandingkan dengan nilai r tabel sebesar 0,334, maka dapat disimpulkan bahwa setiap item valid dan dapat dijadikan alat pengumpul data yang akurat dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil uji coba kuisioner penelitian kompetensi sosial guru yang terdiri dari 25 item soal variabel X dan 25 item soal variabel Y, setelah di uji cobakan pada 35 responden kemudian dianalisis menggunakan validitas *Product Moment* dengan bantuan SPSS versi 16.0 dari 50 butir pertanyaan angket tersebut pada taraf signifikan 5% dengan n= 35 diperoleh nilai r tabel sebesar 0,334. Berdasarkan tabel 4.9 dari hasil uji coba instrumen yang telah dilakukan ternyata terdapat 2 item pertanyaan yang tidak valid dan kemudian telah diperbaiki dan diuji kembali, dan dinyatakan valid dan sudah mewakili.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas bertujuan menunjukkan bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Uji reliabilitas ini menggunakan reliabilitas konsistensi internal yaitu tehnik cronbach's Alpha (α). Apabila cronbach's alpha 49 dari hasil pengujian > 0,60 maka dapat dikatakan bahwa konstruk atau variabel ini adalah reliabel Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas dari 35 responden diperoleh cronbach's

alpha 0,9755 (X) 0,919 (Y), suatu konstruk dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60. Karena nilai *cronbach's alpha* lebih besar, maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel atau dapat dipercaya.

Tabel 4.6

Output SPSS Reliability statistics

1. Case Processing Summary

	N	%
Cases Valid	35	100.0
Excluded ^a	0	.0
Total	35	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

2. Reliability Statistics

X	
Cronbach's Alpha	N of Items
.975	25

3. Reliability Statistics Y

Cronbach's Alpha	N of Items
.919	25

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan tabel output uji *Reliabilitas Alpha Cronbach's* dengan SPSS 1.6, Tabel output pertama *Case Processing Summary*, memberikan informasi tentang jumlah sampel atau responden (N) yang dianalisis dalam program SPSS yaitu N sebanyak 35 orang siswa. Karena tidak ada data yang kosong (jawaban responden terisi semua) maka jumlah yang valid 100%.

Tabel output kedua *Reliability Statistics X* , dari tabel output diatas ada *N of Items* (banyak item atau butir pertanyaan angket) ada 25 buah dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,975. Karena nilai *Cronbach's Alpha* 0,975 > 0,60, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas diatas, dapat disimpulkan bahwa ke 25 atau semua item pertanyaan angket untuk variabel “ Kompetensi Sosial Guru PAI” adalah reliabel atau konsisten.

Tabel output kedua *Reliability Statistics X*, dari tabel output diatas ada *N of Items* (banyak item atau butir pertanyaan angket) ada 25 buah dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,919. Karena nilai *Cronbach's Alpha* 0,919 > 0,60,

maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas diatas, dapat disimpulkan bahwa ke 25 atau semua item pertanyaan angket untuk variabel “Ranah Fektif Siswa” adalah reliabel atau konsisten.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan output “*Reliability Statistics*” diatas diketahui nilai *Cronbach's Alpha* adalah sebesar 0,975 (X) dan 0,919 (Y). Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai r tabel dengan nilai N= 35 dicari pada distribusi nilai r tabel pada signifikansi 5% maka diperoleh nilai r tabel sebesar 0,334, karena nilai *Cronbach's Alpha* 0,975 (X) dan 0,919 (Y) > 0,334 (r tabel), maka dapat disimpulkan bahwa angket kuisioner “kompetensi sosial guru PAI terhadap pengembangan ranah afektif siswa kelas IX SMP Negeri 5 Rejang Lebong” dinyatakan reliabel atau terpercaya sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

E. Hasil Penelitian

1. Bagaimana Kompetensi Sosial Guru PAI SMP Negeri 5 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan Skor tertinggi (5) X jumlah item soal (25) X jumlah Responden (35) = 4375

Jumlah skor hasil pengumpulan data variabel X = 3543

Menurut Persepsi 35 responden yaitu, $3543 : 4375 \times 100\% = 80,982\%$

Dari kriterium yang ditetapkan apabila interpretasi nilai

20%	40%	60%	80%	100%
Sangat Lemah	Lemah	Cukup	Kuat	Sangat Kuat
875	1750	2625	3500	4375
STS	TS	KS	S	SS

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompetensi Sosial Guru PAI menciptakan Pengembangan Ranah Afektif Siswa Kelas IX SMP Negeri 5 Rejang Lebong adalah sebesar 80,982 % yang berarti dalam kategori kuat. Dari perhitungan statistik tersebut dapat diketahui bahwasanya pengembangan ranah afektif mencapai tingkatan yang diharapkan.

2. Bagaimana Pengembangan Ranah Afektif Siswa Kelas IX SMPN Negeri 5 Rejang Lebong.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan skor tertinggi (5) X jumlah item soal (25) X jumlah Responden (35) = 4375

Jumlah skor hasil pengumpulan data variabel Y = 3411

Menurut Persepsi 35 responden yaitu, $3411 : 4375 \times 100\% = 77,96\%$

Dari kriterium yang ditetapkan apabila interpretasi nilai

20%	40%	60%	80%	100%
Sangat Lemah	Lemah	Cukup	Kuat	Sangat Kuat
875	1750	2625	3500	4375
STS	TS	KS	S	SS

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwasanya pengembangan ranah afektif Siswa kelas IX SMP Negeri 5 Rejang Lebong adalah sebesar **77,96%** yang berarti dalam hal ini kategori Sedang. Dari perhitungan statistik tersebut dapat diketahui bahwasanya pengembangan ranah afektif mencapai tingkatan lebih dari cukup (sedang).

Metode Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Tabel 4.7
Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance	Skewness		Kurtosis	
						Statistic	Std. Error			Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
KOMPETENSI SOSIAL GURU PAI	35	41	80	121	3543	101.23	2.156	12.756	162.711	.296	.398	1.003	.778
RANAH AFEKTIF SISWA	35	40	81	121	3411	97.46	1.918	11.348	128.785	.535	.398	-.509	.778
Valid N (listwise)	35												

Berdasarkan hasil hasil penelitian menunjukkan output spss 16.0 diatas dapat diketahui bahwa jumlah responden (N) sebanyak 35, dari 35 responden ini nilai minimumnya adalah 80 untuk kompetensi sosial, dan 82 untuk ranah afektif siswa, dan nilai maksimumnya adalah 121. Nilai range merupakan selisih dari nilai minimum dan maksimum yakni 41 untuk kompetensi sosial, dan 40 untuk ranah afektif siswa, nilai sum merupakan penjumlahan dari nilai kompetensi sosial, dan ranah afektif siswa yaitu sebesar 3543 untuk kompetensi sosial dan 3411 ranah afektif siswa, rata-rata nilai dari ke 35 responden (mean) sebesar 101,23 (X) dan 97,46 (Y) dengan standar deviasi 12,756 (X) dan 11,348 (Y).

Skewness dan kurtosis merupakan ukuran untuk melihat apakah data kompetensi sosial guru PAI dan Pengembangan ranah afektif didistribusikan secara normal atau tidak. Swekness mengukur kemencengan dari data sementara kutosis mengukur puncak dari distribusi data. Data dikatakan berdistribusi normal jika mempunyai nilai skewness dan kurtosis mendekati nol. Hasl tampilan output SPSS 16.0 memberikan nilai 0.296 (X)

0,535(Y) dan kutosis sebesar -1.003 (X) -0,509 (Y), berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa Kompetensi Sosial Guru PAI dan Pengembangan Ranah Afektif Siswa berdistribusi secara normal sehingga dapat dilanjutkan untuk uji prasyarat.

2. Uji Prasyarat Analisis Regresi

a. Uji Normalitas Data

Tabel 4.8
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			35
Normal Parameters ^a	Mean		.000000
	Std. Deviation		6.78761
			254
Most Extreme Differences	Absolute		.188
	Positive		.084
	Negative		-.188
Kolmogorov-Smirnov Z			1.114
Asymp. Sig. (2-tailed)			.167

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan Intepretasi *Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov* dengan SPSS 1.6 menunjukkan hasil pada tabel output diatas diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,167 > dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam *Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov* diatas dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, berdasarkan uji statistik menunjukkan bahwa asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi dan dapat dilanjutkan untuk uji selanjutnya yaitu uji linieritas.

b. Uji Linieritas

Tabel 4.9
ANOVA Table

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Ranah afektif siswa * kompetensi sosial guru PAI	Between (Combined) Groups	3682.519	19	193.817	4.176	.004
	Linearity	2812.248	1	2812.248	60.594	.000
	Deviation from Linearity	870.271	18	48.348	1.042	.474
	Within Groups	696.167	15	46.411		
	Total	4378.686	34			

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan tabel Interpretasi Output Uji Linieritas dengan SPSS adalah sebagai berikut :

1. Hasil perhitungan data penelitian menunjukkan bahwa hasil Nilai Signifikansi (Sig): dari output diatas, diperoleh nilai *deviation from linearity sig.* adalah $0,474 > 0,05$. Maka berdasarkan hasil uji statistik tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linier secara signifikan antara variabel Kompetensi Sosial dengan Pengembangan Ranah Afektif Siswa.
2. Hasil perhitungan data penelitian menunjukkan bahwa nilai F : dari output perhitungan statistik diperoleh nilai F hitung adalah sebesar $1,042 <$ dari F tabel $2,27$ maka dapat disimpulkan bahwa hubungan linier secara signifikan antara kompetensi sosial dan pengembangan ranah afektif siswa.
3. Hasil perhitungan data penelitian menunjukkan bahwa nilai F : dari output diatas perhitungan statistik diperoleh nilai F hitung $1,042 < 2,27$ F tabel , karena nilai F hitung lebih kecil dari nilai f tabel maka dapat disimpulkan

bahwa ada hubungan linier secara signifikan antara kompetensi sosial guru PAI dan Pengembangan Ranah Afektif.

2. Uji Regresi Linier Sederhana

Tabel 4.10
Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
	KOMPETENSI SOSIAL GURU PAI ^a		. Enter

- a. All requested variables entered
- b. Dependent Variable: RANAH AFEKTIF SISWA

Keterangan :

Menjelaskan tentang variabel yang dimasukkan serta metode yang digunakan dalam analisis regresi linier.

Tabel 4.11
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	.801 ^a	.642	.631	6.88969

- a. Predictors: (Constant), KOMPETENSI SOSIAL GURU PAI

Berdasarkan hasil perhitungan data penelitian menunjukkan besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,801 dan dijelaskan besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil penguadratan R, dari output uji statistik diatas diperoleh koefisien determinasi (R²) pengaruh variabel bebas (trust) terhadap variabel terikat (partisipasi) adalah sebesar 64,2% sedangkan sisanya oleh variabel yang lain

Tabel 4.12
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
-------	----------------	----	-------------	---	------

Regression	2812.248	1	2812.248	59.245	.000 ^a
Residual	1566.437	33	47.468		
Total	4378.686	34			

- a. Predictors: (Constant), KOMPETENSI SOSIAL GURU PAI
b. Dependent Variable: RANAH AFEKTIF SISWA

Berdasarkan hasil perhitungan data penelitian diatas menjelaskan apakah pengaruh yang nyata (signifikan) variabel kompetensi sosial guru PAI terhadap pengembangan ranah afektif siswa, dari output diatas terlihat bahwa F hitung =59,245 dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel partisipasi, atau dengan kata lain kompetensi sosial guru PAI berpengaruh signifikan terhadap pengembangan ranah afektif siswa dengan F hitung sebesar 59,245.

Tabel 4.13
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	25.283	9.449		2.676	.012
KOMPETENSI SOSIAL GURU PAI	.713	.093	.801	7.697	.000

- a. Dependent Variable: RANAH AFEKTIF SISWA

Berdasarkan hasil perhitungan data penelitian menunjukkan hasil *Output Coefficients*, pada kolom B pada constant (a) adalah 25,283 sedang nilai trust (b) adalah 0,713.

Sehingga persamaan regresinya dapat ditulis :

$$Y = a + bX \text{ atau } 25,283 + 0,713$$

Koefisien b dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel Y untuk setiap variabel X sebesar satu satuan . perubahan ini merupakan pertambahan bila b bertanda positif dan penurunan bila b bertanda negatif. Sehingga dari persamaan tersebut dapat diterjemahkan :

1. Konstanta sebesar 25,283 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai Trust maka nilai partisipasi sebesar 25,283.
2. Koefisien regresi X sebesar 0,713 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai trust, maka nilai partisipasi bertambah sebesar 0,713.

Makna Hasil Uji Regresi Sederhana :

Berdasarkan hasil perhitungan statistik data penelitian menjelaskan bahwa selain menggambarkan persamaan regresi output juga menampilkan uji signifikansi dengan uji t yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang nyata (signifikan) dari kompetensi sosial guru PAI terhadap pengembangan ranah afektif siswa kelas IX SMP Negeri 5 Rejang Lebong.

Hipotesis :

H₀: Tidak ada pengaruh yang nyata (signifikan) dari kompetensi sosial guru PAI terhadap pengembangan Ranah Afektif siswa kelas IX SMP Negeri 5 Rejang Lebong.

H_a : Terdapat pengaruh yang nyata (signifikan) dari kompetensi sosial guru PAI terhadap pengembangan Ranah Afektif siswa kelas IX SMP Negeri 5 Rejang Lebong.

Berdasarkan hasil perhitungan data penelitian uji statistik menunjukkan hasil output yaitu nilai t hitung 7.697 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H₀ ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada pengaruh yang nyata (signifikan) dari kompetensi sosial guru PAI terhadap pengembangan Ranah Afektif siswa kelas IX SMP Negeri 5 Rejang Lebong sebesar 7.697 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, yang berarti H_a diterima yang berarti Terdapat pengaruh yang nyata (signifikan) dari kompetensi sosial guru PAI terhadap pengembangan Ranah Afektif siswa kelas IX SMP Negeri 5 Rejang Lebong.

3. Uji korelasi

Tabel 4.14
Output SPSS Correlations

Correlations

		KOMPETENSI SOSIAL GURU PAI	RANAH AFEKTIF SISWA
KOMPETENSI SOSIAL GURU PAI	Pearson Correlation	1	.801**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	35	35
RANAH AFEKTIF SISWA	Pearson Correlation	.801**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Interpretasi Analisis Korelasi Bivariate Pearson

Berdasarkan hasil perhitungan data penelitian tabel uji statistik output diatas, peneliti akan melakukan penarikan kesimpulan dengan merujuk pada ke 3 dasar pengambilan keputusan dalam analisis korelasi bivariate pearson diatas :

1. Berdsarkan nilai signifikansi sig. (2-tailed) :

Berdasarkan tabel output diatas diketahui nilai sig. . (2-tailed) antara kompetensi sosial guru PAI dengan Ranah afektif siswa adalah sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel kompetensi sosial guru PAI dengan Ranah afektif siswa.

2. Berdasarkan Nilai r Hitung (Pearson Correlations) :

Diketahui nilai r hitung untuk hubungan kompetensi sosial guru PAI (X) dengan Ranah afektif siswa (Y) adalah sebesar $0,801 > r$ tabel $0,334$, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan atau korelasi antara variabel kompetensi sosial guru PAI dengan Ranah afektif siswa. Karena r hitung atau

pearson corellations dalam analisis ini bernilai positif maka artinya adalah hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat positif atau dengan kata lain semakin meningkatnya kualitas kompetensi sosial guru PAI maka akan meningkat pula perkembangan ranah afektif siswa.

3. Berdasarkan tanda bintang (***) SPSS: Berdasarkan output diatas diketahui Bahwa nilai pearson correlations antara masing-masing variabel yang di hubungkan memiliki dua bintang , yaitu berarti terdapat korelasi antara variabel yang dihubungkan dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05.

H₀ :Tidak terdapat pengaruh yang signifikan anatar kompetensi sosial guru PAI terhadap pengembangan ranah afektif siswa kelas IX SMP Negeri 5 Rejang lebong.

H_a :Terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi sosial guru PAI terhadap pengembangan hasil belajar ranah afektif siswa kelas IX SMP Negeri 5 Rejang Lebong.

4. Uji Hipotesis

Secara umum rumus persamaan regresi linier sederhana adalah $Y = a + Bx$.

Sementara untuk mengetahui nilai koefisien regresi tersebut peneliti berpedoman pada output yang berada pada tabel coefficients berikut :

Tabel 4.15
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25.283	9.449		2.676	.012
	KOMPETENSI SOSIAL GURU PAI	.713	.093	.801	7.697	.000

a. Dependent Variable: RANAH AFEKTIF SISWA

Regresi Linier Sederhana

Berdasarkan hasil perhitungan data penelitian menunjukkan bahwa a = angka konstan dari *Unstandardized Coefficients* dalam kasus ini nilainya sebesar 25.283. angka ini merupakan angka konstan yang memiliki arti bahwa jika tidak ada kompetensi sosial guru PAI maka nilai nilai konsisten Pengembangan Ranah Afektif sebesar 25.283. b = angka koefisien regresi. Nilainya sebesar 0,713, angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% tingkat kompetensi sosial guru PAI, maka pengembangan ranah afektif siswa akan meningkat sebesar 0,713

Karena nilai koefisien bernilai positif maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa kompetensi sosial guru PAI berpengaruh positif terhadap pengembangan ranah afektif siswa kelas IX SMP Negeri 5 Rejang Lebong.

UJI HIPOTESIS DALAM ANALISIS REGRESI LINIER SEDERHANA

Uji hipotesis atau uji pengaruh berfungsi untuk mengetahui apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak, hipotesis yang diajukan dalam analisis regresi linier sederhana ini adalah :

H_0 : Tidak ada pengaruh kompetensi sosial guru PAI terhadap pengembangan ranah afektif siswa kelas IX SMP Negeri 5 Rejang Lebong.

H_a : Ada pengaruh kompetensi sosial guru PAI terhadap pengembangan ranah afektif siswa kelas IX SMP Negeri 5 Rejang Lebong.

Sementara itu, untuk memastikan apakah koefisien regresi signifikan (berpengaruh) atau tidak , maka dapat dilakukan uji hipotesis dengan cara membandingkan nilai signifikansi (Sig). Dengan probabilitas 0,05 atau dengan cara lain yaitu membandingkan t hitung dan t tabel.

UJI HIPOTESIS DENGAN MEMBANDINGKAN NILAI Sig DENGAN 0,05

Adapun yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam analisis regresi dengan melihat nilai Signifikansi, berdasarkan hasil output SPSS adalah sebesar $0,000 <$ dari probabilitas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa ada pengaruh kompetensi sosial guru PAI terhadap pengembangan ranah afektif siswa kelas IX SMP Negeri 5 Rejang Lebong.

UJI HIPOTESIS MEMBANDINGKAN NILAI T HITUNG DENGAN T TABEL

Dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah :

1. Jika nilai t hitung $>$ t tabel maka ada pengaruh kompetensi sosial guru PAI terhadap pengembangan ranah afektif siswa kelas IX SMP Negeri 5 Rejang Lebong.
2. Jika nilai t hitung $<$ t tabel maka tidak ada pengaruh kompetensi sosial guru PAI terhadap pengembangan ranah afektif siswa kelas IX SMP Negeri 5 Rejang Lebong

Bersarkan hasil perhitungan data penelitian menunjukkan nilai t hitung sebesar 7.697. karena nilai t hitung telah ditemukan maka langkah selanjutnya adalah mencari t tabel. Rumus mencari t tabel adalah :

$$\text{Nilai } \alpha/2 = 0,05 / 2 = 0,025$$

$$\text{Derajat kebebasan (DF)} = n-2 = 35-2 = 33$$

Nilai 0,025 : 33 kemudian lihat didtribusi nilai t tabel sebesar 2.03452.

Karena nilai t hitung sebesar $7.697 >$ t tabel 2.03452. sehingga disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa “ ada pengaruh kompetensi sosial guru PAI terhadap pengembangan ranah afektif siswa kelas IX SMP Negeri 5 Rejang Lebong” dengan nilai nilai t hitung $7.697 >$ t tabel 2.03452 dalam analisis regresi linier sederhana.

MELIHAT BESARNYA PENGARUH VARIABEL X TERHADAP Y

Untuk mengetahui besarnya pengaruh kompetensi sosial guru PAI terhadap pengembangan ranah afektif siswa kelas IX SMP Negeri 5 Rejang Lebong dalam analisis regresi sederhana, kita dapat berpedoman pada nilai R square atau R² yang terdapat pada output SPSS berikut ini :

Tabel 4.16
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.801 ^a	.642	.631	6.88969

a. Predictors: (Constant), KOMPETENSI SOSIAL GURU PAI

Berdasarkan hasil perhitungan data penelitian ditunjukkan bahwa pada output diatas nilai R square sebesar 0,642. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh kompetensi sosial guru PAI terhadap pengembangan ranah afektif siswa kelas IX SMP Negeri 5 Rejang Lebong adalah sebesar 64,2% sedangkan 35,8% pengembangan ranah afektif siswa dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

KESIMPULAN DARI UJI ANALISIS REGRESI LINIER SEDERHANA

Berdasarkan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial guru PAI berpengaruh positif pengembangan ranah afektif siswa kelas IX SMP Negeri 5 Rejang Lebong dengan total pengaruh sebesar 64,2%. Pengaruh positif bermakna semakin meningkat kompetensi sosial guru PAI maka akan berpengaruh terhadap peningkatan pengembangan ranah afektif siswa kelas IX SMP Negeri Rejang Lebong.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan analisis data statistik dari hasil penelitian mengenai kompetensi sosial guru PAI terhadap hasil belajar ranah afektif siswa kelas IX SMP Negeri 5 Rejang Lebong. Maka dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut :

Kompetensi Sosial Guru PAI SMP Negeri 5 Rejang Lebong berdasarkan hasil kuisioner yang telah disebarakan menurut persepsi 35 responden, menunjukan bahwa kompetensi sosial guru PAI menciptakan pengembangan ranah afektif Siswa kelas IX SMP Negeri 5 Rejang Lebong adalah sebesar 80,982 % yang berarti dalam kategori kuat. Pengembangan Ranah Afektif Siswa Kelas IX SMPN Negeri 5 Rejang Lebong. Menurut Persepsi 35 responden, menunjukan bahwa Pengembangan ranah afektif Siswa kelas IX SMP Negeri 5 Rejang Lebong adalah sebesar 77,96 % yang berarti dalam kategori Sedang.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis data statistik nilai r Hitung (Pearson Correlations) untuk hubungan kompetensi sosial guru PAI dengan Ranah afektif siswa adalah sebesar $0,801 > r$ tabel $0,334$, yang berarti bahwa hubungan atau korelasi antara kompetensi sosial guru PAI dengan pengembangan ranah afektif siswa, Karena r hitung atau *pearson corellations* dalam analisis ini bernilai positif maka artinya adalah hubungan anantara kedua variabel tersebut bersifat positif atau dengan kata lain semakin meningkatnya kualitas kompetensi sosial guru PAI maka akan meningkat pula perkembangan ranah afektif siswa. Berdasarkan hasil uji hipotesis menghasilkan nilai sebesar 64,16% yang berarti pengaruh kompetensi sosial guru PAI terhadap pengembangan ranah afektif siswa dikategorikan kuat. Dari hasil analisis dengan menggunakan *Product Moment (Correlation Pearson)* disimpulkan

bahwa kompetensi sosial guru PAI memberikan pengaruh yang cukup baik terhadap pengembangan ranah afektif siswa kelas IX SMP Negeri 5 Rejang Lebong

B. Saran

1. Bagi Guru

- a. Memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih aktif mengikuti proses pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan serta membangun pengetahuan yang ada pada dirinya sehingga nantinya dapat menjadi manusia yang mandiri di bekali oleh ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang dimilikinya.
- b. Mengevaluasi kegiatan belajar mengajar telah dilaksanakan secara berkala dan efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa selama pelajaran PAI berlangsung sehingga didapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- c. Memberikan motivasi kepada siswa serta penguatan terhadap materi yang dipelajari, sehingga kedepannya siswa dapat menunjukkan kinerja hasil yang lebih baik dan membantu mendampingi siswa dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa hinggamenemukan solusi yang membantu pengembangan diri siswa secara maksimal.

2. Bagi Siswa

- a. Kepada siswa hendaknya berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan berusaha meningkatkan hasil belajar secara maksimal.
- b. Menyukai mata pelajaran PAI dan terdorong untuk lebihaktif dalam kegiatan keagamaan di sekolah maupun di lingkungan sekitar.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan acuan oleh peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut , untuk menentukan faktor-faktor lain yang dapat mendukung peningkatan hasil belajar dan perkembangan ranah afektif siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka cipta.
- Aziz, Abd. 2010. *Orientasi Sistem Pendidikan Agama di Sekolah*. Yogyakarta: Teras.
- Daradjat, Zakiah dkk. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam, Bumi Aksara*. Jakarta: Bumi aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fajri, Muhammad. 2019. *Pengembangan Moral Dan Karakter di Sekolah Dasar*. Jakarta : guepedia.
- Guza, Afnil. 2008. *Undang-undang Sisdiknas dan Undang-undang Guru dan Dosen*. Jakarta: Asa Mandiri.
- Hadi, Amirul dkk. 1998. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pusaka Setia
- Hamalik, Oemar. 2009. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- hanafi, Halid. 2012. *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah*. Yogyakarta: Budi utama.
- Hasan, Ikhsan. 2001. *Pokok-Pokok Materi Statistik Interensif* . Cet. I. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, Pengertian Peranan Tugas dan Tanggungjawab Guru Agama, Artikel Pendidikan, 2008. <http://aferiza.wordpress.com/2009/11/29/pengertian-peranan-tugas-dan-tanggungjawab-guru-agama>
- Hidayatullah,M. Furqon. 2010. *Guru Sejati Membangun Insan Berkarakter Kuat & Cerdas*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Hutapea, Parulian. 2010. *Kompetensi Plus Teori,Desain, Kasus Dan Penerapan Untuk HR Serta Organisasi Yang Dinamis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Janawi. 2012. *Kompetensi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Joni, Raka T. 1984. *Pedoman Umum Alat Penilaian Kemampuan Guru*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi Depdikbud.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional*. Jakarta : Rajawali Press.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Remaja

Grafindo Persada.

- Majid, Abdul. 2007. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Rosdakarya.
- Mappanganro. 2010. *Pemilikan Kompetensi Guru*. Cet. I. Makassar: Alauddin Press.
- Muhaimin. 2012. *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Press.
- Mulyasa, E. 2007. *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosda karya.
- Mulyasa, E. 2011. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Napitupulu, D. S. (2016). Kompetensi Kepribadian Guru PAI dalam Mengembangkan Ranah Afektif Siswa di MAN 2 Model Medan. *TAZKIYA*, 5(2).
- Nurbudiyani, I. (2013). Pelaksanaan Pengukuran Ranah Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Pada Mata Pelajaran Ips Kelas III SD Muhammadiyah Palangkaraya. *Anterior Jurnal*, 13(1), 88-93.
- Payong, Marselus R. 2011. *Sertifikasi Profesi Guru*. Jakarta: Indeks
- Poerwadarminta. 2006. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Republik Indonesia, “Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional”. Bidang DIKBUD KBRI Tokyo.
- Republik Indonesia. 2012. *Undang-Undang Tentang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riduwan. 2013. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Kariawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta cv.
- Rofa’ah. 2016. *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran Dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Roqib, Moh dan Nurfuadi. 2009. *Kepribadian Guru*. Yogyakarta: Gravindo Litera Lidia.
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Integrasi di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*. Yogyakarta : Printing Cemerlang.
- Rosa, F. O. (2015). Analisis Kemampuan Siswa Kelas X pada Ranah Kognitif, Afektif dan Psikomotorik. *Omega: Jurnal Fisika dan Pendidikan Fisika*, 1(2), 24-28.
- Sa’ud, Udin Syaefudin. 2009. *Pengembangan Profesi Guru*. Cet. I. Bandung:

Alfabeta.

Saondi, Ondi dan Aris Suherman. 2010. *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: PT.Refika Aditama.

Sarimaya. 2008. *Sertifikasi Guru*. Bandung: Yrama Widya.

Sudijono, Anas. 2004. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D)*, .Bandung: Alfabeta.

Surya, Muhammad. 2006. *Percikan Perjuangan Guru Menuju Guru Profesional Dan Terlindungi*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.

Uno, Hamzah B. 2007. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Usman, Moh Uzer. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Wahab dkk. 2011. *Kompetensi Guru Agama Tersertifikasi*. Semarang: Robar Bersama.

Yousda, Ine Amirman dan Zainal Arifin. 1993. *Penelitian dan Statistik Penelitian*. Cet. I. Jakarta:Bumi Aksara.

Zainal Arifin. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya.

L

A

M

P

I

R

A

N

1. KEGIATAN OBSERVASI



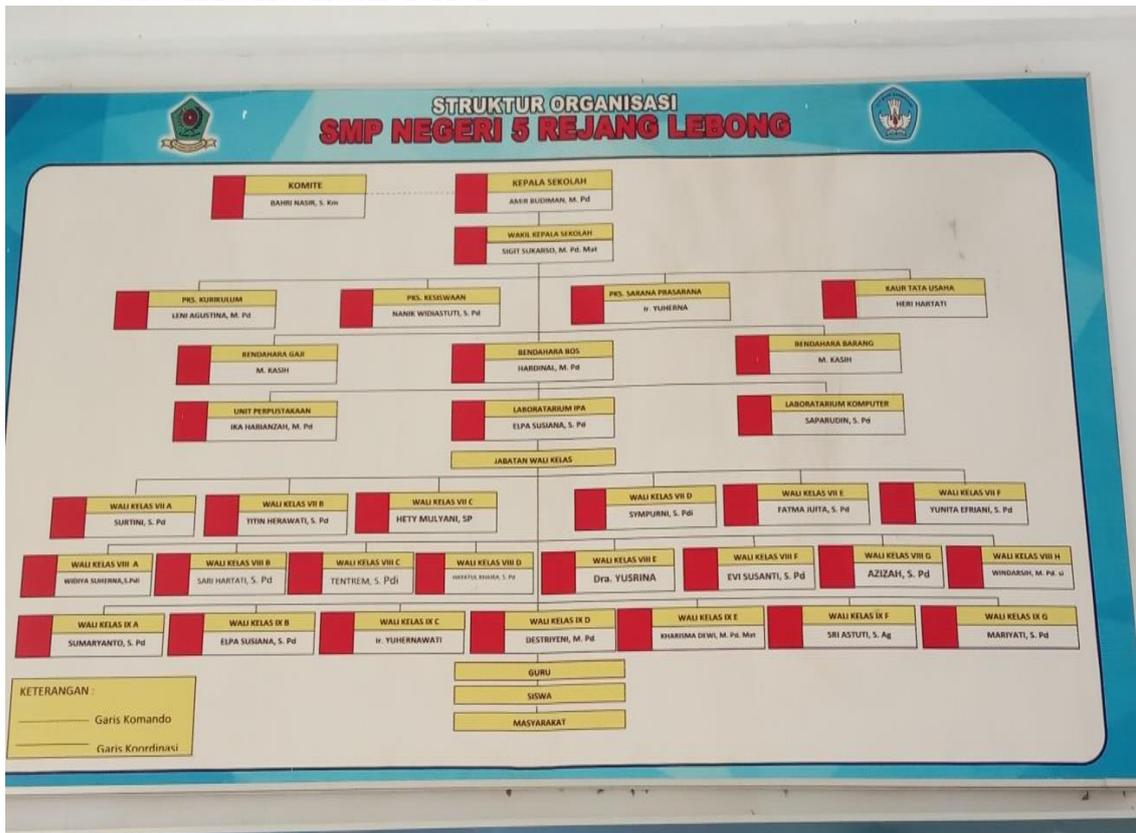
2. KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR



3. PENYEBARAN ANGKET



4. STRUKTUR ORGANISASI



5. LABORATORIUM



6. PENYEBARAN ANGKET KE 2



7. GEDUNG SEKOLAH



8. Kepala sekolah , wakil kepala sekolah dan staff SMPN 5 Rejang Lebong



KUISIONER

1. PETUNJUK PENGISIOAN KUISIONER

- a. Isi terlebih dahulu bagian identitas siswa yang telah disediakan.
- b. Bacalah dengan seksama setiap pertanyaan/ Pernyataan, kemudian jawab yang dianggap paling tepat dengan memberikan tanda centang (√) pada salah satu kolom SS (sangat setuju), S (Setuju), KS (Kurang Setuju), TS(Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak setuju).
- c. Isilah dengan angket ini dengan jujur dan penuh ketelitian sehingga semua Item Soal dapat dijawab.

2. IDENTITAS SISWA

Nama :
 Jenis kelamin :
 Kelas :
 Tanggal :

A. KOMPETENSI SOSIAL GURU

O	BUTIR PERTANYAAN / PERNYATAAN	S		S	S	TS
	Guru selalu berkomunikasi dengan baik dalam proses belajar mengajar menggunakan bahasa lisan yang jelas.					
	Guru selalu menyampaikan pembelajaran menggunakan bahasa yang mudah dimengerti					
	Guru menggunakan tulisan berupa modul ,buku , handout, LKS atau karya ilmiah lainnya yang digunakan sebagai media pembelajaran					
	Guru memberikan surat teguran kepada siswa yang tidak mengikuti pembelajaran					
	Guru menggunakan menggunakan body language untuk menyampaikan materi pembelajaran.					
	Ketika proses belajar mengajar jika ada siswa yang tidak memperhatikan pembelajaran guru memberikan teguran melalui isyarat					
	Guru selalu memberikan contoh yang tepat					
	Guru menyampaikan materi dengan lugas					
	Guru berkomunikasi dengan artikulasi yang jelas					
0	Guru menyelipkan candaan dalam kegiatan pembelajaran.					
1	Guru selalu memberikan motivasi kepada siswa.					
2	Guru menggunakan media pembelajaran (Power Point, Proyektor)					

3	Menampilkan film atau tayangan video pembelajaran, atau alat bantu, alat peraga, gambar, foto berkaitan dengan materi pembelajaran					
4	Guru Mendorong siswa Mengembangkan wawasan secara mandiri menggunakan media internet untuk mencari materi atau tugas.					
5	Guru mengajak dan membantu siswa dengan cara diskusi untuk memecahkan masalah atau mengalami kesulitan pembelajaran					
6	Guru selalu bersikap adil kepada siswa					
7	Guru selalu mengedepankan nilai keagamaan dalam menjalin hubungan dengan guru lainnya					
8	Guru cenderung memberikan dan menjadi contoh yang baik dalam berinteraksi dan berkomunikasi untuk guru lainnya					
9	Guru rutin melakukan pembahasan perkembangan hasil belajar siswa					
0	Guru mengedepankan musyawarah untuk perbaikan hasil belajar siswa					
1	Guru selalu menerima pendapat dari orang tua atau wali siswa					
2	Guru harus bekerja sama dengan Staf TU di sekolah					
3	Selalu berkomunikasi dengan sopan kepada seluruh tenaga kependidikan					
4	Guru bersikap ramah dengan seluruh warga sekolah					
5	Guru selalu membantu kegiatan masyarakat sekitar.					

B. RANAH AFEKTIF SISWA

O	BUTIR PERTANYAAN / PERNYATAAN	S		S	S	TS
	Saya senang membaca buku					
	Saya suka bertanya kepada guru tentang pelajaran					
	Saya berusaha mengerjakan soal-soal sebaik-baiknya					
	Saya sering berdiskusi tentang mata pelajaran PAI dengan teman					
	Memiliki bukupenting bagi seluruh siswa Muslim					
	Saya lebih suka mencari fenomena yang ada di					

	sekitar tentang masalah kemudian di diskusikan bersama guru di sekolah					
	Selalu aktif dalam aktivitas belajar selalu menyiapkan pertanyaan sebelum mengikuti pelajaran					
	Catatan pelajaran saya terdapat coretan-coretan tentang hal-hal yang penting					
	Catatan pelajaran saya lengkap					
0	Saya selalu mengerti materi pelajaran dengan mudah					
1	Saya harus selalu hadir saat mata pelajaran					
2	Saya mampu menghafal dan menulis ayat-ayat alquran / hadist dengan baik					
3	Saya sulit mengikuti pelajaran					
4	Saya mudah memahami pelajaran					
5	Saya perlu waktu yang lama untuk memahami pelajaran					
6	Saya mudah menghafal suatu konsep pembelajaran dengan sangat baik					
7	Saya berkeyakinan bahwa prestasi belajar dapat terus ditingkatkan					
8	Saya yakin sekolah tidak akan mampu mengubah kesejahteraan keluarga.					
9	Saya berkeyakinan bahwa prestasi belajar siswa tidak sulit untuk ditingkatkan					
0	Saya yakin bahwa guru telah mengajar dengan baik					
1	Saya berkeyakinan bahwa siswa yang ikut organisasi keagamaan cenderung akan diterima di SMA favorite					
2	Bila saya berjanji ,tidak harus selalu ditepati					
3	Bila orang lain menghadapi kesulitan, saya berusaha membantu orang tersebut					
4	Saya selalu bertanggung jawab agar tugas terselesaikan dengan baik					
5	Bila ada orang bercerita saya tidak selalu mempercayainya.					

KISI – KISI
Pengaruh Kompetensi Sosial Guru
Terhadap Pengembangan Ranah Afektif Siswa
SMP Negeri 5 Rejang Lebong.

O.	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	I TEM SOAL
	Berkomunikasi lisan	✓ Dalam proses belajar mengajar menggunakan bahasa lisan yang jelas.	1
		✓ Menyampaikan pembelajaran guru menggunakan bahasa dan istilah yang mudah di mengerti	2
	Berkomunikasi tulisan	✓ Membuat media pembelajaran berupa tulisan modul atau karya ilmiah lainnya	3
		✓ Memberikan sanksi tertulis kepada siswa yang tidak mengikuti pembelajaran	4
	Berkomunikasi Isyarat	✓ Menggunakan body language dalam menyampaikan materi	5
		✓ Memberikan teguran berupa isyarat kepada siswa yang tidak memperhatikan pembelajaran	6
	Nada suara	✓ Penyampaian contoh materi dengan intonasi yang tepat	7
		✓ Menyampaikan materi dengan lugas	8
		✓ berkomunikasi dengan artikulasi yang jelas	9
		✓ Memberikan candaan (hiburan / ice breaking)	10
		✓ Memberikan motivasi	11
	Menggunakan TIK	✓ Menggunakan media pembelajaran (Power point, proyektor)	12
		✓ Menjelaskan materi dengan alat bantu, alat peraga (gambar, vidio) untuk	13

		menjelaskan materi	
		✓ Mendorong pengembangan wawasan belajar mandiri	14
	Bergaul secara efektif dengan siswa	✓ Membantu siswa berdiskusi untuk memecahkan masalah	15
		✓ Memberikan perlakuan yang adil kepada siswa	16
	Bergaul secara efektif dengan sesama guru	✓ Mengedepankan nilai religius dalam menjalin hubungan baik	17
		✓ Memberikan dan menjadi contoh yang baik	18
	Bergaul secara efektif dengan orang tua siswa	✓ Melakukan pembahasan perkembangan hasil belajar siswa	19
		✓ Mengedapankan musyawarah untuk perbaikan hasil belajarsiswa	20
		✓ Menerima aspirasi / pendapat dari orang tua atau wali	21
	Bergaul secara efektif dengan tenaga kependidikan	✓ Membina hubungan baik dengan tenaga kependidikan	22
		✓ Berkomunikasi dengan sopan	23
0	Bergaul secara efektif dengan masyarakat	✓ Menjalिन hubungan baik kepada masyarakat	24
		✓ Berpartisipasi aktif dalam kegiatan masyarakat	25

B. RANAH AFEKTIF

O	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	TEM SOAL
	Sikap	✓ Kecendrungan siswa belajar	
		✓ Melakukan Interaksi dengan guru	
		✓ Mengerjakan tugas	
		✓ Mendiskusikan tentang	
		✓ Memiliki buku	
	Minat	✓ Rasa ingin tahu	
		✓ Aktivitas	
		✓ Ketrampilan	
		✓ Memiliki catatan pelajaran	
		✓ Berusaha memahami pelajaran	0
		✓ Mengikuti pelajaran	1
	Konsep Diri	✓ Keunggulan diri atau kelemahan diri	2
		✓ Mengukur kekuatan diri	3
		✓ Percaya diri	4
		✓ Memiliki kecepatan memahami mata pelajaran	5
		✓ Memilih mata pelajaran yang mudah dipahami	6
	Nilai	✓ Keyakinan pengembangan diri	7
		✓ Keyakinan tentang sebuah harapan	8
		✓ Keyakinan keberhasilan siswa	

			9
		✓ keyakinan atas kemampuan guru	0
		✓ keyakinan akan peran sekolah	1
	Moral	✓ Memegang janji	2
		✓ Memiliki kepedulian terhadap orang lain	3
		✓ Menunjukkan komitmen terhadap tugas-tugas	4
		✓ Memiliki kejujuran	5



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 5 REJANG LEBONG
Jalan Basuki Rahmat No. 06 Curup, (0732) 21660, Curup

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, kepala SMP Negeri 5 Rejang lebong,
Kecamatan curup, Kabupaten Rejang Lebong, memberikan Izin penelitian kepada :

Nama : Ria sutria dara santri ardale

NIM : 16531146

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Kompetensi sosial guru PAI terhadap pengembangan ranah afektif siswa kelas IX SMP Negeri 5 Rejang Lebong.

Demikian Surat Izin penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 27 Januari 2021

W Kepala Sekolah


Elpa susiana, S. Pd
NIP. 197202101998022002



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 5 REJANG LEBONG
Jalan Basuki Rahmat No. 06 Curup, (0732) 21660, Curup

SURAT KETERANGAN OBSERVASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ria sutria dara santri ardale
NIM : 16531146
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Kompetensi sosial guru PAI terhadap pengembangan ranah afektif siswa kelas IX SMP Negeri 5 Rejang Lebong.

Telah mengadakan observasi pada tanggal 15 Januari 2021 tentang jumlah dan keadaan siswa kelas IX SMP Negeri 5 Rejang Lebong.

Demikian Surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan yang berkepentingan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 15 Januari 2021

Yang di Observasi
Guru

Peneliti

Sri Astuti, M.Pd
NIP. 197109261998032003

Ria Sutria Dara Santri Ardale
NIM.16531146



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : **166** /In.34/FT/PP.00.9/12/2019
Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447,tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. Sugiarno, S.Ag., M.Pd.I 19711017 199903 1 002
2. Dr. Rini SS, M.Si 19780205 201101 2 003

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Ria Sutria Dara Santri Ardale

N I M : 16531146

JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Kompetensi Sosial Guru PAI Terhadap Pengembangan Ranah Afektif Siswa Kelas IX SMP Negeri 5 Rejang Lebong.

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,

tanggal 3 Desember 2019



Tembusan : Disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : RIA SUTRIA DARAH SANTRI ARDALE
NIM : 16531146
FAKULTAS/JURUSAN : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
EMBIHING I : SUKATNO, S. Ag. M. Pd. I
EMBIHING II : Dr. RINI, S.S. M. Si
JUDUL SKRIPSI : Dampak kompetensi sosial guru PAI terhadap
Pembangunan tanah akehuf siswa kelas IX
Smp Negeri 5 Rejang Lebong.

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2:

* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan:

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : RIA SUTRIA DARAH SANTRI ARDALE
NIM : 16531146
FAKULTAS/JURUSAN : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
EMBIHING I : SUKATNO, S. Ag. M. Pd. I
EMBIHING II : Dr. RINI, S.S. M. Si
JUDUL SKRIPSI : Dampak kompetensi sosial guru PAI terhadap
Pembangunan tanah akehuf siswa kelas IX
Smp Negeri 5 Rejang Lebong.

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

SUKATNO, S. Ag. M. Pd. I
NIP. 197110171999031007

Pembimbing II,

Dr. RINI, S.S. M. Si
NIP. 197802052011012003



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	02 Des 2019	Aturan Penulisan.		
2	09 Des 2019	Aturan Penulisan Pengelasan & anastis team Metode Penelitian. & konsistensi format Kamus masalah, hipotesis, penentuan sampel		
3	7-Sep-2020			
4	22-sep-2020	Bimbingan Bab I s/d III		
5	5-10-20	Acc. Bab I s/d III Ukr 12 in finalitran		
6	15/jun 2021	Bimbingan Online Bab 1-5.		
7	21/2021 Agustus	Bimbingan online Bab 5		
8	07/2021 sept	Bimbingan online Kesimpulan.		



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	02 Des 2019	- Aturan Penulisan. - Kamus Masalah. - Tm1 tambahan untuk anastis.		
2	09 Des 2019	Aturan Penulisan skripsi Mampat Penulisan.		
3	31. Agustus	Kisi-kisi, Berkegas beberapa kalimat anastis, perbaikan penulisan yang sah.		
4	15/jan 2021	Acc. Bab I s/d III		
5	13-31-2021	Bimbingan online bab 1-5		
6	25 Agustus 2021	Bimbingan online Bab 5 & Abstrak.		
7	11 September 2021	Bimbingan Online Kesimpulan		
8				

RIWAYAT HIDUP



Ria Sutria Dara Santri Ardale

Lahir di Daspetah (Kepahiang) 07 November 1997

Anak Pertama Dari Pasangan Bapak Hadirin Dan Ibu Yunsi Kartina.

Peneliti menyelesaikan pendidikan Taman Kanak-kanak di TK RA IPKB pada tahun 2004, kemudian melanjutkan pendidikan di SD Negeri 02 Curup Timur selesai pada tahun 2010, dilanjutkan pada jenjang SMP Negeri 2 Curup kota selesai pada tahun 2013, kemudian melanjutkan pendidikan pada jenjang SMK 1 Curup Timur jurusan akuntansi selesai pada tahun 2016, dan melanjutkan pendidikan pada jenjang perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup fakultas tarbiyah Program studi Pendidikan Agama Islam.